

**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI PONDOK PESANTREN
MATHOLI'UL ANWAR SIMO SUNGELEBAK KECAMATAN
KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Moch Ade Ilham Andrianto
NIM. D20192043
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTASDAKWAH
2023**

**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI PONDOK PESANTREN
MATHOLI'UL ANWAR SIMO SUNGELEBAK KECAMATAN
KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Moch Ade Ilham Andrianto
NIM. D20192043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos
NIP. 197907212012111002

**PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI PROGRAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI PONDOK PESANTREN
MATHOLI'UL ANWAR SIMO SUNGELEBAK KECAMATAN
KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua



Nasobi Niki Suma, M.Sc
NIP.198907202019031003

Sekretaris



Anisah Prafitralia, M.Pd
NIP. 198905052018012002

Anggota:

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.ag
2. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.

Menyetujui
Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah (2): 286)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Menteri Agama Republik Indonesia, Mushaf Aisyah; Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita (Bandung: Penerbit Jabal, 2010, 49).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, bersyukur kepada Allah SWT, skripsi ini mampu diselesaikan sebagai salah satu kriteria untuk mendapatkan gelar sarjana berkat rahmat dan hidayah-Nya. Saya mendedikasikan skripsi ini dengan sepenuh hati untuk:

1. Terima kasih kepada kedua orang tuaku Bapak Samsuri dan Ibu Sunarseh serta Kakek H. Suwandi, H. Alim yang tidak pernah berhenti mendoakan yang terbaik untuk para peneliti saat mereka belajar. Terima kasih telah benar-benar mendengarkan semua keluhan dan untuk semua dukungan moral dan etika.
2. Drs. KH. Ahmad Taufiq selaku pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar yang telah menjadi informan sekaligus mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.
3. Segenap informan KH. Khotib Sholeh, M.Ag. selaku pelopor pengolahan sampah dan juga pengasuh santri, Gus Dr. Abdullah Faqih, S.Ag.,M.Ag. selaku kepala pengolahan sampah, Bapak Rudi selaku pengelola sampah, Ustadz Moh Yazid selaku kepala Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
4. Kepada pimpinan, dosen, karyawan serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah terlibat selama proses kegiatan belajar mengajar hingga selesai.
5. Kepada segenap saudara-saudaraku, Moch Aan Ferdianto, Moch Salis Nur Faizin, Mifahul Arbi Khoirul Amin, Ahmad Maulana Yudistira

Terimakasih telah mendoakan dan memberi dukungan baik berupa moral maupun moril terhadap peneliti.

6. Kepada paman dan bibi Gatot yudistiro, Srifah, Asnan, Dwi, Fadlan, Hidayah. yang telah mendoakan dan mendukung baik secara moral maupun moril.
7. Kepada sepupu Mahbub Junaidi, Afiqa elok.L, Alfiyan Dwi.W, Oktafia.P, Anggun P. yang telah mendoakan dan mendukung baik secara moral maupun moril.
8. Kepada Titin Nadhiroh, S.Sos Terimakasih telah mendoakan yang terbaik, serta memberi dukungan saat dalam keadaan apapun untuk tetap semangat kepada penulis.
9. Kepada sahabatku, Abit, Rival, Fajriz, Fajar, Zaki, Roiq, Ilmi, Gondel, Revan dan teman-teman PMI Angkatan 2019 dan Ikatan Mahasiswa Lamongan yang telah menawarkan dukungan dan motivasi, yang bersedia menghabiskan waktu bertukar ide, yang bersedia mendengar keluhan tentang skripsi, dan yang ingin membantu ketika mengerjakan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan memuji Allah SWT yang menciptakan alam semesta dan semua bagian penyusunnya, yang telah memberikan ilmu dan hidayah-Nya, dan yang telah memberikan semua kemudahan yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW di akhirat, doa dan salam masih dipersilakan untuk ditawarkan.

Skripsi ini disusun oleh peneliti sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata satu (S-1). Setelah melalui proses yang panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan”. Penulisan skripsi ini dapat berhasil diselesaikan tanpa memisahkan dari kehendak Allah SWT dan bantuan banyak pihak. Penulis dengan tulus berterima kasih kepada orang-orang berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor UIN KH Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Prof Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
4. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos., sebagai dosen pembimbing skripsi yang bersedia dengan sabar meluangkan waktunya secara jujur dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam menyelesaikan penyaringan ini.

5. Semua dosen, khususnya Fakultas Dakwah, yang telah memberikan informasi dan pengalaman yang bermanfaat kepada para ulama selama mereka di perguruan tinggi.

Peneliti menyadari bahwa kelemahan teori ini tidak dapat dipisahkan darinya. Oleh karena itu, kritik dan rekomendasi konstruktif sangat diinginkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan memajukan ilmu pengetahuan.

Jember, 20 Maret 2023

Moch Ade Ilham Andrianto
NIM. D20192043



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moch Ade Ilham Andrianto 2023: *Pemberdayaan Santri Melalui Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan*

Kata Kunci : Pemberdayaan, Santri, Pondok Pesantren, Pengelolaan Sampah

Problem sampah menjadi momok bagi masyarakat, terutama di lingkup pondok pesantren. Sebab kurangnya kesadaran dari santri akan pentingnya pengelolaan sampah. Akan tetapi pondok pesantren memiliki upaya dalam penanggulangan sampah. Yaitu melalui upaya pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah. Para santri diajarkan tentang pengelolaan sampah serta pemanfaatan sampah yang berada di lingkungan pesantren. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang Pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah yang ada di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

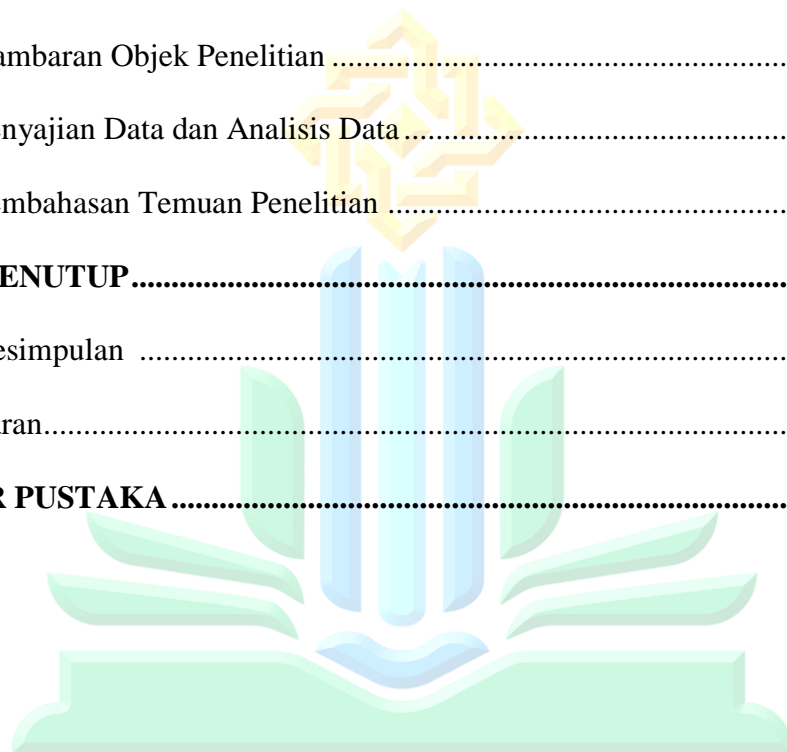
Fokus penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: 1). Bagaimana pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar? 2). Bagaimana proses pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar? Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. 2). Untuk mengetahui proses pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif (deskriptif). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik dengan menggunakan analisis Sugiyono. Hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah pemberdayaan santri melalui program pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan memiliki beberapa tahapan yakni tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan, tahap pemformanlisasi aksi, tahap implementasi, tahap evaluasi, tahap terminasi. Dalam pengelolaan sampah terdapat beberapa cara yakni dengan pemilahan, pemanfaatan sampah organik yakni dapat dimanfaatkan menjadi organik yang dapat dimakan hewan yaitu pakan ikan dan bebek, serta organik yang tidak dapat dimakan hewan yaitu berupa pupuk organik, pemanfaatan limbah anorganik dengan dibakar dan diambil abu untuk pemanfaatan pengurugan lahan yang datar.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subyek Penelitian.....	26

D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data	28
F. Keabsahan Data.....	29
G. Tahap-tahap Penelitian.....	30
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	31
A. Gambaran Objek Penelitian	31
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	42
C. Pembahasan Temuan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	13
4.1 Tabel Informan.....	38



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneg Kabupaten Lamongan.....	41
4.2 Tempat pengelolaan sampah	45
4.3 Halaman Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.....	47
4.4 Mushollah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar	48
4.5 Pengarahan juam'at bersih kepada santri	52
4.6 piket harian dilakukan oleh santri	58
4.7 Wawancara dengan pengelola sampah.....	61
4.8 Tempat sampah sebagi wadah pemilahan sampah.....	62
4.9 Pemeliharaan kelinci	63
4.10 Pembuatan pupuk organik.....	63
4.11 Pemeliharaan kambing	63
4.12 Tempat pembakaran sampah anorganik.....	64
4.13 Sampah botol untuk dijual	65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Isu lingkungan merupakan isu yang penting dan perlu diperhatikan. Manusia seharusnya mengetahui bahwa lingkungan adalah aset yang harus dijaga. Menjaga kelestarian lingkungan menjadi sebuah hal wajib supaya manusia yang hidup dapat merasakan banyak manfaat seperti mendapat makanan serta mendapat oksigen dan air yang berkualitas.² Salah satu isu lingkungan yang hingga hari ini belum ditemukan solusi yang paling tepat adalah sampah.

Sampah merupakan suatu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara berkembang atau maju di dunia, termasuk Indonesia. Dengan memiliki mobilitas manusia yang tinggi tentunya berpotensi rentan terhadap adanya sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) volume sampah telah menembus angka 68,5 juta ton pada 2021. Jumlah ini meningkat dua kali lipat dibanding data 10 tahun sebelumnya. Dari total jumlah sampah tersebut 17 persennya merupakan sampah plastik atau sekitar 11,6 juta ton. Adapun definisi Sampah sendiri merupakan sisa atau hasil dari aktivitas manusia sehari-hari atau proses alami, adapun bentuk sampah berupa bahan organik atau anorganik, ada yang berupa padat atau semi-padat yang dapat terurai secara hayati.

²Laili Novika Nurdiani, Aziz Muslim “Analisa Pengolaan Sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan” *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan* 4, no.2 (2022) : 39

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk aksesibilitas ke sumber daya yang relevan dengan bidang pekerjaan mereka, individu, kelompok, dan komunitas yang lebih besar diberdayakan. Ini dilakukan dengan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut.³Dapat dipahami juga bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membantu menyadari potensi yang dimiliki suatu masyarakat agar dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan sekaligus sebagai komunitas santri yang mengkaji ilmu agama Islam.⁴Pesantren berfungsi tidak hanya sebagai lembaga Islam tetapi juga ciri keaslian Indonesia. Dalam pesantrian, yang merupakan ruang kelas untuk santri, santri adalah orang yang mempelajari dan mendalami agama Islam. Santri Mukim dan Santri Kalong adalah dua jenis kelompok santri yang belajar di pondok pesantren.⁵Lingkungan pondok pesantren dapat menjadi tempat pembentukan karakter dan perilaku berwawasan lingkungan yang diharapkan dapat merubah perilaku manusia yang tidak sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan atau edukasi tentang sampah yang diberikan sejak dini akan memengaruhi pertumbuhan mental dan kepribadian santri, dengan itu diharapkan muncul pemahaman dan rasa peduli dengan lingkungan yang terwujud dalam sikap yang berorientasi pada individu maupun sosial

³Sri Handini, Suksesi, and Hartati kanti Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2015), 7.

⁴Rudi Haryanto, "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Mustahwiyah Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 16–32.

⁵Dony Muhammad Purnama, Ali Maulida, and Muhammad Sarbini, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Banjartaji Bogor," *Jurnal STAI Albidayah Bogor* 1, no. 2B (2019): 179–91.

tempat dimana mereka berada.⁶ Pemberdayaan melalui lembaga pendidikan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan, termasuk di lembaga pendidikan pesantren, sejauh ini masih sedikit lembaga pendidikan yang melakukan pengelolaan sampah. Di pesantren santri bermukim di asrama dan sudah seperti rumah keduanya, otomatis sampah yang dihasilkan juga jauh lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berada disekolah biasa.

Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan adalah suatu lembaga yang memiliki jumlah santri yang mukim sebanyak 1.180. Pesantren yang menerapkan pembelajaran pelajaran salaf dan pelajaran modern, dalam artian santri belajar tentang ilmu agama di pesantren dan juga belajar pelajaran umum di sekolah formal diantara lain, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan juga Sekolah Menengah Kejuruan/SMK.⁷ Dengan mobilitas santri yang tinggi tentunya dalam setiap aktivitasnya berpotensi menghasilkan sampah. Adapun sampah yang dihasilkan oleh santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dalam satu hari sama halnya dengan sampah satu kampung yaitu sebesar 1 ton. Masalah utama yang dihadapi Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah kesadaran tentang keberadaan dan dampak yang ditimbulkan akibat pengelolaan sampah yang tidak baik atau masih rendah dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan wawasan tentang sampah dan

⁶ Laili Novika Nurdiani, Aziz Muslim “Analisa Pengolaan Sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan” *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan* 4, no.2 (2022) : 39

⁷<https://afifhasbullah.com/mengenal-matholiul-anwar-dan-pendirinya/>, pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, Selasa 22 Desember 2022 pukul 21.00 WIB

cara-cara pengelolaannya. Sampah yang tidak dikelola sebagaimana mestinya, tidak hanya menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan saja, tetapi juga terhadap kualitas kesehatan manusia. Seperti sampah yang berserakan di lingkungan pondok pesantren dan penumpukan sampah di TPA, sebab tidak adanya tindak lanjut dari perlakuan sampah tersebut, hingga mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, serta mengganggu kenyamanan dalam belajar maupun kesehatan santri. Oleh karena itu beberapa guru dan pengurus berinisiatif untuk membuat program pondok pesantren bebas sampah dengan memberdayakan santri melalui pengelolaan sampah. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berikut dapat ditentukan berdasarkan uraian yang diberikan di atas, sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat diarahkan dan difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar?
2. Bagaimana proses pengelolaan sampah yang ada di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian kecil ini, di antaranya;

1. Untuk mengetahui pemberdayaan santri dalam pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar
2. Untuk mengetahui proses pengelolaan sampah yang ada di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan untuk dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir mengenai program pemberdayaan santri melalui pengolahan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dan diharapkan pula dapat digunakan menjadi sumbangsi yang memiliki manfaat dalam memperkaya koleksi karya penelitian lapangan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harap menambah wawasan dan menjadi masukan sekaligus pertimbangan bagi masyarakat khususnya akan pentingnya pengolaan sampah dengan baik serta diharapkan dapat memandang sampah sebagai bentuk aset atau potensi yang bermanfaat sehingga masyarakat memiliki paradigma atau sudut pandang yang baik tentang

sampah, yang nantinya dapat membantu mengatasi problem sampah yang semakin lama semakin bertambah jumlahnya.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan konteks penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan minat mereka dan meningkatkan standar hidup mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia bagi mereka, masyarakat harus diaktifkan dan dibuat mandiri. Proses ini dikenal sebagai pemberdayaan.⁸ yang berusaha memajukan masyarakat secara keseluruhan.

2. Santri

Santri adalah orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.⁹ Seiring berjalannya waktu telah terjadi perubahan yang signifikan di sektor pendidikan atau pesantren, yakni santri tidak hanya belajar tentang ilmu agama saja melainkan disuguhkan pula dengan pendidikan-pendidikan yang lain seperti pendidikan teknologi dan sains.

Diera globalisasi pesantren di tuntut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat, tidak hanya menyediakan pembelajaran tentang keagamaan, melainkan mengajarkan tentang ilmu teknologi, ilmu

⁸Dewi R Indrawati, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Das Mikro: Konsep Dan Implementasi," *Kawistara* 7, no. 2 (2016): 175–87.

⁹Haryanto, "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Mustahwiyah Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2017): 16–32.

pertanian, ilmu peternakan dan lain sebagainya. Jika diruntut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri yaitu Santri Kalong dan Santri Mukim.

3. Pengelolaan sampah

Prosedur dan tindakan yang diambil dari saat limbah di produksi sampai akhirnya dibuang dianggap sebagai bagian dari pengelolaan limbah.¹⁰ Pengolaan sampah juga merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar, sehingga memiliki banyak manfaat yang berdampak positif bagi kehidupan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Penyajian suatu skripsi yang mengikuti suatu sistem Pembahasan sistematis diperlukan untuk membimbing peneliti agar tidak terjadi tumpang tindih dalam setiap pembahasan yang disampaikan, yang akan membantu memudahkan perdebatan dalam menganalisis penelitian ini. Pembahasan tentang sistematika penelitian disediakan di bawah ini:

BAB I, Pendahuluan, Pembaca akan dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan diteliti dengan membaca BAB I, Pendahuluan, yang merupakan bab pertama dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan karena berbagai alasan, sebagaimana dijelaskan dalam BAB I, Pendahuluan. Jadi, latar belakang topik, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, definisi konsep, dan sistematika diskusi semuanya termasuk dalam bab pendahuluan.

¹⁰Aira Salsabila et al., "Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Cipadu Jaya (Studi Kasus Program Masyarakat Rw 03)," *Proceedings* 1, no. 17 (2021): 1–13.

BAB II, Kerangka Teoritis, interaksi antara teori dan penelitian sebelumnya ditekankan. Termasuk sejumlah sub-sub-diskusi tentang penelitian teoritis dari objek yang diselidiki. Bagian-bagiannya mencakup tinjauan temuan terkait dari penelitian sebelumnya serta kerangka teoritis.

BAB III: Metode Penelitian, mencakup informasi yang dikumpulkan oleh peneliti saat mereka berada di lapangan. Dengan justifikasi operasional, untuk menguraikan prosedur teknis untuk melakukan penelitian. Bagian-bagian tersebut meliputi metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, dan pengumpulan data, validitas data, dan metode analisis data.

Informasi yang ditawarkan dalam BAB IV: Temuan dan Pembahasan Penelitian, yang mengevaluasi atau menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti subjek penelitian, akan cukup bagi pembaca untuk memahami secara spesifik objek penelitian. Deskripsi umum subjek penelitian, penyajian data, dan diskusi temuan semuanya termasuk dalam bagiannya.

BAB V, bab ini merumuskan kembali dan menarik kesimpulan dari penyelesaian rumusan masalah penelitian. Bagian ini mencakup kekurangan, kesimpulan, dan rekomendasi (saran) penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti membahas tentang Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Melalui pengelolaan Sampah

1. Judul jurnal “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pedesaan Melalui Plastic Waste Recyling (Study Kasus Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linghahara, KecBilah Barat, KabLabuhan Batu) nama penulis Hasri Nasution Tahun 2022 Universitas Islam Negeri Sumatra. Persamaan penelitian yaitu proses pemberdayaan melalui bank sampah desa. Adapun perbedaan terletak di lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Adapun hasil penelitian yaitu proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah yang memiliki imbas di sektor perekonomian dan kesadaran kebersihan masyarakat desa tebing linghahara.

2. Judul Jurnal “Pemberdayaan Santri Melalui Program *Entrepreneurship* Di Pesantren Motivasi Indonesia Burangkeng Setu Bekasi” nama penulis Hernada Salma P Tahun 2022 program study Pengembangan Masyarakat Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas tentang upaya pemberdayaan santri pondok pesantren guna bekal bagi setiap santri di masa mendatang. Perbedaan penelitian yaitu tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu

membahas tentang pemberdayaan santri melalui bank sampah dan ini sangat berbeda dengan apa yang akan diteliti.

Hasil penelitian yaitu program *Entrepreneurship* yang dilakukan pesantren motivasi Indonesia dalam memberdayakan santrinya berhasil dalam pemberdayaan skill kewirausahaan dan skill penunjang sesuai dengan bidang yang mereka geluti. Adapun faktor pendukung yaitu adanya relasi yang luas dari Kiai pondok pesantren memudahkan santri mendapat motivasi dan pelatihan, fasilitas yang berupa sarana prasarana yang menjadi penunjang kegiatan program *Entrepreneurship*, serta hobi sebagai dasar dari pengasahan bakat dari santri.

3. Judul jurnal “Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Dan Sikap Kewirausahaan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi” nama peneliti Muzza, Panut Sutiono, Muhammad Sofyan Tahun 2020 jurnal Abdi Pendidikan. Persamaan penelitian dari penelitian tersebut adalah memberdayakan santri Pondok Pesantren Al-Jauhari melalui adanya bank sampah, menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut yakni lokasi penelitian, penelitian tersebut hanya sebatas sosialisasi program bank sampah kepada santri.

Hasil penelitian yaitu peserta atau santri masih asing terhadap bank sampah, akan tetapi mereka sangat antusias terhadap kegiatan pengolahan sampah, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter santri Pondok

Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi akan pentingnya pengolahan sampah yang dapat menciptakan lingkungan yang sehat.

3. Judul skripsi “Pengolahan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Barrang Lampo Kecamatan Kepulauan Sangkarang” nama peneliti Ayudia Taufiq Tahun 2021 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar. Persamaan penelitian yakni membahas tentang bagaimana proses dan apa saja manfaat yang didapat dari pengolahan sampah . Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berbeda serta dalam penelitian yang akan di teliti melibatkan pondok pesantren dan santri sebagai pelaku, hal ini sangat berbeda dari apa yang akan di teliti.

Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa praktik pengolahan sampah pada bank sampah samutaru bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat yang berada di Pulau Barrang. Masyarakat merasakan dampak setelah adanya pengolahan sampah yang ada di bank sampah, lingkungan sekitar mereka terlihat bersih dan rapi. Praktik pengolahan sampah dilakukan bank sampah samutaru dengan melibatkan potensi yang dimiliki masyarakat dalam pengolahan sampah dan menjalankan program bank sampah. Selain itu masyarakat juga sedikit terbantu dalam kebutuhan ekonomi.

4. Judul jurnal “Pengolahan sampah pesantren dalam mewujudkan kelestarian lingkungan studi kasus Pondok Pesantren Mambaul Hikam Desa Jatirejo

Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang” nama peneliti Ilham Kurniawan, Nur Hadi, Nanda Harda Pratama tahun 2022 Universitas Negeri Malang. Persamaan penelitian yakni upaya pondok pesantren Mambaul Hikmah dalam mengatasi sampah dengan membuat program pengolahan sampah kepada santri agar senantiasa sadar akan pentingnya pengolahan sampah bahwa sampah dapat bermanfaat serta membentuk karakter santri yang kreatif dan inovatif. Perbedaan dari penelitian yakni lokasi penelitian yang berbeda, dan tidak membahas proses pemberdayaan terhadap santri.

Hasil penelitian yakni Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Hikmah merupakan salah satu pesantren yang menerapkan pengolahan sampah. Proses yang dilakukan didasarkan atas permasalahan sampah yang kerap belum terselesaikan dengan baik sehingga pengurus yayasan melakukan sebuah langkah untuk mengatasi permasalahan. Dalam menjalankan program tentunya ada beberapa manfaat yang didapat, selain dapat mengurangi polusi sampah dengan meningkatnya kebersihan lingkungan pesantren setelah kegiatan ini dilakukan tentunya pesantren berharap dapat mendidik para santri untuk berjiwa kreatif dan inovatif tentunya berhubungan dengan kepekaan sosial dan lingkungan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pedesaan Melalui Plastic Waste Recycling (Study Kasus Bank Sampah Mandiri Desa Tebing Linggahara Kec.Bila Barat, Kab. Labuhan Batu)	Lokasi penelitian dan subjek penelitian	Pemberdayaan melalui bank sampah	Proses pemberdayaan melalui bank sampah memiliki dampak yang besar positif bagi masyarakat sekitar
2	Pemberdayaan Santri Melalui Program <i>Entrepreneurship</i> Di Pesantren Motivasi Indonesia Burangkeng Setu Bekasi	Perbedaan penelitian yaitu tentang lokasi penelitian, subyek penelitian, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas tentang pemberdayaan santri melalui bank sampah dan ini sangat berbeda dengan apa yang akan diteliti.	Persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif, membahas tentang upaya pemberdayaan santri pondok pesantren guna bekal bagi setiap santri di masa mendatang.	Hasil penelitian yaitu program <i>Entrepreneurship</i> yang dilakukan pesantren motivasi Indonesia dalam memberdayakan santrinya berhasil dalam pemberdayaan ski kewirausahaan dan skil penunjang sesuai dengan bidang yang mereka geluti. Adapun faktor pendukung yaitu adanya relasi yang luas dari Kiai pondok pesantren memudahkan santri mendapat motivasi dan pelatihan fasilitas yang

				berupa sarana prasarana yang menjadi penunjang
3	Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Dan Sikap Kewirausahaan Melalui Pengolahan Bank Sampah Di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi	lokasi penelitian, penelitian tersebut hanya membahas sosialisasi program bank sampah kepada santri.	Persamaan penelitian adalah memberdayakan santri Pondok Pesantren Al-Jauhari melalui adanya bank sampah, menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil penelitian yaitu peserta atau santri masih asing terhadap bank sampah, akan tetapi mereka sangat antusias terhadap kegiatan pengolahan sampah, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi akan pentingnya pengelolaan sampah yang dapat menciptakan lingkungan yang sehat.
4	Pengolahan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Barrang Lampo Kecamatan Kepulauan Sangkarang	Perbedaan lokasi penelitian yang berbeda serta dalam penelitian yang akan di teliti melibatkan pondok pesantren dan santri sebagai pelaku, hal ini sangat	Penelitian membahas tentang bagaimana proses dan apa saja manfaat yang didapat dari pengolahan sampah	Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sampah bank sampah Samutaru bertujuan untuk memberi manfaat bagi penduduk Pulau Barrang. Masyarakat terdampak dengan adanya

		berbeda dari apa yang akan di teliti		pengelolaan sampah di bank sampah karena kawasannya terlihat bersih dan tertib. Bank Sampah Samutaru melakukan praktik pengelolaan sampah dengan memanfaatkan potensi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan mengelola program bank sampah. Juga, lingkungan menerima beberapa bantuan dengan persyaratan ekonominya.
5	Pengolahan sampah pesantren dalam mewujudkan kelestarian lingkungan studi kasus Pondok Pesantren Mambaul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang	Perbedaan dari penelitian yakni lokasi penelitian yang berbeda, dan tidak membahas proses pemberdayaan terhadap santri	. Persamaan penelitian yakni upaya pondok pesantren Mambaul Hikmah dalam mengatasi sampah dengan membuat program pengolahan sampah kepada santri agar senantiasa sadar akan pentingnya pengolahan sampah bahwa sampah dapat	Hasil penelitian yakni Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Hikam merupakan salah satu pesantren yang menerapkan pengolahan sampah. Proses yang dilakukan didasarkan atas permasalahan sampah yang kerap belum terselesaikan

			bermanfaat serta membentuk karakter santri yang kreatif dan inovatif	dengan baik sehingga pengurus yayasan melakukan sebuah langkah untuk mengatasi permasalahan. Dalam menjalankan program tentunya ada beberapa manfaat yang didapat, selain dapat mengurangi polusi sampah dengan meningkatnya kebersihan lingkungan pesantren.
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi mengenai pembahasan teori yang akan dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan diperbolehkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian¹¹

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu upaya peningkatan daya kekuatan kelompok atau perorangan agar dapat memiliki

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press,2020), 46

kemampuan. Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata 'power' yang artinya (kekuasaan atau keberdayaan). Adapun pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata *daya* yang berarti upaya, usaha.¹² Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan atau mewujudkan kualitas hidup yang lebih tinggi dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Agar dapat mengubah situasi buruk menjadi skenario yang lebih baik dengan ide-ide kreatif yang mereka miliki, masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mampu membuat keputusan yang tepat ketika dihadapkan dengan berbagai kesulitan hidup dan tidak bergantung pada orang lain.¹³ Cara lain untuk menggambarkan pemberdayaan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pilihan masyarakat dengan memanfaatkan sebesar-besarnya potensi yang tersedia. Akibatnya, pemberdayaan juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi diri sendiri untuk mempengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan seseorang untuk menangani tantangan.

Menurut Gitosaputro, pemberdayaan masyarakat adalah proses membangun kapasitas masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam pembangunan yang dinamis sehingga memiliki sarana penghidupan yang jelas, mandiri dalam menjalankan tugasnya, berpartisipasi aktif

¹²Syamsudin Sarjan, *Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah Study Kasus di Pondok Pesantren Komunitas Ya Bunayya Jombang Ciputat Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 20

¹³Masrul Efendi Uma Harahap, "Pemberdayaan Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal At-Taghyir* 2, no. 1 (2019): 1-16.

dalam kegiatan sosial secara mandiri, dan mampu mengambil keputusan tanpa bantuan dari luar.¹⁴

Menurut Sulistyani pemberdayaan adalah suatu proses menuju berdaya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.¹⁵ Apabila ditelusuri sebenarnya segala sesuatu yang berada di dunia ini sudah dijelaskan Allah didalam kitab Suci Al-quran seperti hubungan manusia dengan manusia begitu juga hubungan manusia dengan tuhanya. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat agama islam sangat menganjurkan untuk saling membantu sesama masyarakat dengan tujuan yang benar dan demi kemaslahatan bersama seperti yang tertera didalam Al-quran surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan

¹⁴ Synta Khusna Nabila, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Sehat Sanitasi (Studi Kasus Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Jawa Tengah*, 2022, Jurnal Manajemen Bisnis Syariah

¹⁵ Mochamad Chazienul Ulum, Niken Lastiti Veri Anggani, *Teori dan praktik pemberdayaan*, Malang Tim UB Pers 2020, 21.

Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁶

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya Allah menyerahkan kepemimpinan di dunia kepada manusia. Kepemimpinan ini dalam arti manusia diharapkan dapat memelihara, menata dan mengatur seluruh aktivitas sehingga kehidupannya menjadi lebih baik.¹⁷ Manusia atau masyarakat dituntut untuk menjadi pemimpin dalam dirinya sendiri khususnya untuk menjaga dan membantu sesama manusia maupun menjaga alam sekitarnya.

b. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam mewujudkan kemandirian masyarakat melibatkan sejumlah proses yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, tidak hanya untuk sekedar mencari keuntungan bagi kelompok tertentu, namun untuk merubah taraf kesejahteraan seluruh masyarakat menjadi lebih baik lagi. Adapun menurut Suekanto ada 7 tahapan dalam upaya pemberdayaan masyarakat yaitu:¹⁸

1) Tahap persiapan

ada tahap persiapan yang perlu disiapkan sebelum proses pemberdayaan yaitu petugas tenaga pemberdayaan masyarakat, dan penyiapan lapangan atau lokasi

¹⁶Menteri Agama Republik Indonesia, Mushaf Aisyah; Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 6.

¹⁷Masrul Efendi Uma Harahap, “Pemberdayaan Dalam Perspektif Al-Quran,” *Jurnal At-Taghyir* 2, no. 1 (2019): 1–16.

¹⁸Dedeh Maryani and Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV.BUDI UTAMA, 2019), 13-14

2) Tahap Pengkajian

Masalah dan sumber daya target pemberdayaan dapat diidentifikasi pada tahap ini, yang biasa disebut dengan tahap assesmen. Pada tahapan ini masyarakat terlibat secara aktif guna memetakan permasalahan yang mereka hadapi. Pengkajian dilakukan secara individu atau melalui tokoh masyarakat oleh petugas sebagai agen perubahan.

3) Tahap Perencanaan

masyarakat dan pelaku perubahan berkolaboratif secara partisipatif untuk mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi masyarakat beserta potensi solusinya, sekaligus alternatif program dan kegiatan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut

4) Tahap Pemformalisasi Aksi

Tahap ini pelaku perubahan membantu masyarakat dalam merumuskan dan memilih program dan kegiatan apa yang akan

dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada. Hal tersebut biasanya terjadi karena masyarakat mempunyai beragam ide yang tidak dapat dituntaskan sebelumnya, agen perubahan bertindak sebagai fasilitator membantu masyarakat

5) Tahap Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini perlu ada kerja sama juga komunikasi yang baik antara masyarakat dan pelaku perubahan, karena program yang dirancang dengan baik bisa saja perlu juga adanya komunikasi

terhadap masyarakat sebagai kader dalam program pengembangan masyarakat tahap evaluasi.

6) Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah tahap mengevaluasi program yang sedang berjalan. Adapun tujuan dalam tahap ini adalah untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada masyarakat guna menyempurnakan program dan kegiatan apabila target yang dicapai pada tahap evaluasi tidak sesuai dengan harapan.

7) Tahap Terminasi

Dalam tahap ini di mana telah usai hubungan formal antara pelaku pemberdayaan dan masyarakat, adapun pemutusan hubungan dilakukan secara perlahan agar masyarakat mampu mandiri dan tidak bergantung pada pelaku pemberdayaan atau pelaku perubahan.

2. Santri

Santri menurut Nurcholis Majid ada dua kata: Pertama, kata santri berasal dari kata “shastri” dalam bahasa sanskerta yang artinya melekat huruf. C.C. Berg mengartikan shastri dengan orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Pendapat ini merujuk kepada para santri yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulis Arab. Kedua, kata santri berasal dari kata “cantrik” dalam Bahasa Jawa berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi.

Pengertian santri secara umum, yakni orang yang belajar Agama Islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi santri. Jika menurut dengan adat pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni: Santri Kalong dan Santri Mukim.¹⁹

3. Pengelolaan Sampah

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan adalah akar penyebab masalah limbah di lingkungan. Kegiatan pengelolaan sampah merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah. Pengelolaan limbah adalah proses pengolahan dan penanganan limbah dari titik di mana ia di produksi hingga pembuangan akhir. Definisi UU 18/2008 tentang pengurangan sampah melalui metode 3R meliputi:²⁰

- a. Pembatasan (reduce): mengupayakan berusaha keras untuk menghasilkan limbah paling sedikit.
- b. Guna-ulang (reuse): bila limbah akhirnya terbentuk, maka upayakan memanfaatkan limbah tersebut secara langsung.
- c. Daur-ulang (recycle): (residu) sisa makanan atau limbah yang tidak dapat langsung digunakan tetapi diolah atau diproses untuk digunakan sebagai sumber energi atau bahan baku.

Ketiga metode ini berfungsi sebagai dasar pengelolaan sampah, yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang harus ditangani

¹⁹Purnama, Maulida, and Sarbini, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Banjartaji Bogor."

²⁰Taufiqur Rahman, "Optimalisasi Pengolahan Sampah Berdasarkan Timbulan Dan Karakter Sampa Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang," *ITN Malang* 2, no. 1 (2016): 1–17.

dengan menggunakan berbagai cara untuk membuang limbah paling sedikit ke lingkungan baik selama tahap pengolahan maupun dengan menahannya terlebih dahulu. Terdapat beberapa cara dalam pengelolaan sampah yaitu :

a. Pemilahan sampah

Pengelolaan sampah secara *zero waste* dilakukan dengan cara pemisahan atau pemilihan yang di bagi kelompokkan terdiri beberapa jenis diantaranya adalah sampah organik, sampah nonorganik.

b. Pengomposan Sampah

ada beberapa teknik mengolah sampah organik antara lain pengomposan, pembuatan briket dan biogas. Pengomposan adalah proses penguraian terkendali bahan-bahan organik menjadi kompos yaitu bahan yang tidak merugikan lingkungan. Pada dasarnya sampah organik dapat terurai secara alami di alam, tetapi pada kondisi yang tidak dikontrol ini menyebabkan proses peruraian ini akan menimbulkan dampak lingkungan seperti lingkungan menjadi kotor, muncul bau tidak sedap, dan lain sebagainya.

c. Pengelolaan Sampah Anorganik

Pemilahan diawal ketika sampah timbul memudahkan proses pengelolaan sampah anorganik. Sampah anorganik secara umum dibagi menjadi plastik, kertas, kaca, logam, dan kain. Masing-masing sampah tersebut memiliki nilai jual karena sampah ini masih bermanfaat sebagai bahan daur ulang. Jika sampah organik rumah

tangga dikelola secara mandiri dengan cara dikomposkan maka sampah anorganik harus dikelola dengan bantuan pihak ketiga. Pihak ketiga yang dapat mendukung pengelolaan sampah anorganik rumah tangga adalah para pelaku usaha daur ulang informal antara lain pemulung, tukang loak, lapak, bandar kecil dan bandar besar.²¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²¹ Ika Wahyuni Widiarti, “ Pengelolaan Berbasis Zero Waste Skala Rumh Tangga” *Universitas Pembangunan Veteran Yogyakarta 4*, No 2 (2012) : 104-110

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang sedang dilakukan sekarang menggunakan metode kualitatif berdasarkan pengukuran dan analisis data; Oleh karena itu, penelitian ini adalah semacam penelitian deskriptif yang tertuju pada fitur dari hal-hal yang sedang diselidiki. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif selain mendeskripsikan lokasi penelitian secara detail dengan data berupa ucapan, perbuatan, dan kondisi subjek yang diteliti tanpa melakukan penambahan atau pengurangan apapun terkait penelitian yang dilakukannya di lokasi penelitian dan tanpa menghasilkan angka. Pilihan ini dibuat berdasarkan gambaran penelitian yang dinamis dengan langkah-langkah penelitian dan hasil penelitian yang tidak dapat diketahui sebelumnya. Untuk jenis penelitian deskriptif, dengan dasar bahwa peneliti menemukan suatu hal yang menarik dan langkah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar yang jarang di jumpai di Pondok Pesantren lainnya dan peneliti bermaksud untuk memaparkan aktivitas pemberdayaan pondok pesantren kepada santrinya tentang pengolahan sampah yang memiliki dampak yang positif bagi lingkungan maupun dalam diri santri.

Pendekatan penelitian kualitatif melibatkan verbalisasi semua materi dari karya tulis peneliti dan menganalisisnya tanpa bantuan metode statistik atau data numerik. Dan penelitian deskriptif terdiri dari tindakan untuk mengukur sikap atau pendapat orang, organisasi, peristiwa, atau prosedur dan

studi dilakukan pada masalah dalam bentuk fakta yang terjadi saat ini dalam kelompok.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah yang ada di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo, Kemudian penulis ingin mengetahui bagaimana proses dalam mengelola sampah yang ada di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian.²² Uraian tersebut menjelaskan mengenai apa saja yang diperoleh dari pernyataan tersebut Siapa saja yang menjadi subjek penelitian sehingga cara pencarian data validitasnya terjamin. Adapun kriteria subjek penelitian yang nantinya akan diwawancarai:

1. Mempunyai jabatan tertinggi di pondok pesantren
2. Mempunyai wewenang di dalam pengelolaan sampah
3. Pelopor pengelolaan sampah
4. Memiliki wewenang dalam proses kegiatan pembelajaran santri
5. Yang berperan dalam proses pemberdayaan santri
6. Yang menjadi dan mengetahui proses pengolaan sampah

²²Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press,2020), hal 47

Dengan kriteria demikian penulis memilih subjek penelitian yang mampu menjelaskan tentang beberapa hal yang terkait didalam upaya pemberdayaan santri sebagai berikut:

1. Kepala Yayasan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo
2. Kepala pengolaan sampah
3. Pelopor pengolaan sampah
4. Ketua Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo
5. Santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo
6. Pengelola sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo

Untuk menunjang validlitas penelitian, peneliti menggunakan buku, jurnal, dan artikel sebagai subjek sekunder penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data, prosedur pengumpulan data adalah fase yang paling penting dari proses penelitian. Teknik pengumpulan data berikut digunakan dalam studi kuitatif ini untuk mencari kebenaran:

1. Observasi

Ada berbagai tahap pengamatan; Misalnya, ada tahap awal pengamatan yang umumnya dilakukan, di mana peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data atau informasi. Untuk mengungkap pola perilaku dan memiliki keterkaitan yang terus ada, peneliti selanjutnya harus melakukan pengamatan secara mendalam, yang memerlukan mulai mempersempit data atau informasi yang dibutuhkan. Kegiatan pengelolaan

sampah berkelanjutan di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo dilakukan pengamatan, dan pengumpulan data dengan memilih sejumlah besar mata pelajaran yang akan diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan berwawancara (interview) yang memberikan Jawaban atas pertanyaan selesai. Dalam wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai perspektif fakta perasaan dan perilaku yang saat ini terjadi atau yang sudah berlalu. Wawancara ini dilakukan terhadap orang-orang tertentu yang berada di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan data tentang tindakan atau perilaku Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo pada tahun 2022 sebagai sumber dokumentasi untuk studi mereka.

Tindakan mendokumentasikan memerlukan pencarian informasi dengan mencari atau menemukan dokumentasi pendukung, seperti dokumen sejarah, buku, biografi, foto, dan sejenisnya, yang memungkinkannya untuk di ekstraksi sebagai data selama proses penelitian.

E. Analisis Data

Proses pengumpulan informasi secara sistematis melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Dalam

penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif, menggunakan data sebagai batu loncat untuk mengembangkan hipotesis. Analisis data induktif diberikan prioritas dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan teori atau preposisi yang dapat di generalisasi secara luas dari bidang tertentu, setelah itu data dilaporkan.

F. Keabsahan Data

Validasi atau keabsahan data umumnya digunakan sebagai langkah pembuktian suatu data untuk memastikan kebenaran dan kegunaan dari data yang di dapat. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi atau biasa disebut gabungan beberapa data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalkan data diperoleh dilakukan dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dokumen atau kuisioner apabila dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Seperti yang disampaikan Prof Sugiono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian bahwa data yang valid yakni data memiliki persamaan dan

tidak berbeda satu sama lain baik data yang dilaporkan oleh peneliti maupun data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.²³

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan survei lokasi penelitian terlebih dahulu seperti memilih objek yang akan diteliti, mempersiapkan perizinan pada tempat penelitian, dan menyiapkan kebutuhan penelitian yang akan digunakan

2. Tahap kegiatan lapangan

Bab penelitian lapangan adalah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dimulai dengan mengamati objek penelitian, melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi guna untuk memperoleh data secara lebih detail.

3. Tahap Pasca Lapangan

Pada bab ini peneliti mengkaji data yang diperoleh, mendeskripsikan data dalam laporan, melakukan penyempurnaan laporan dengan merevisi data, konsultasi kepada dosen pembimbing.

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 267.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Dengan ini peneliti melihat situasi yang ada di pondok pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

1. Sejarah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

Pada 18 Januari 1914, Kiai Abdul Wahab membentuk Pesantren Matholi'ul Anwar. Pada saat itu, belum dapat dikatakan sebagai pesantren karena definisi pesantren yaitu mencakup adanya kiai, tempat ibadah, tempat tinggal santri, dan fasilitas belajar, akan tetapi pada saat itu hanya untuk belajar ilmu agama yang dilakukan di rumah kiai. Pada tanggal 12 Maret 1925, Kiai Abdul Wahab kembali ke pangkuan tuhan yang maha kuasa. Setelah bapak pendiri meninggal, kegiatan tersebut diteruskan oleh menantu-menantunya yaitu Kiai Abdullah, Kiai Rusman, dan Kiai Dja'far, Mereka bertiga melakukan dakwah sampai tahun 1935.

K.H. Soefyan Abdul Wahab yang saat itu baru berusia 18 tahun dan aktif belajar di beberapa pesantren di Kabupaten Lamongan, khususnya di pondok pesantren Langitan, ia mengambil alih pengasuhan pesantren pada 17 Juli 1935. Dia mulai mengurus pesantren di samping itu dan juga

belajar kepada beberapa Kiai dengan studi sorogan, sebab menjadi pengasuh pesantren merupakan amanah yang besar.²⁴

Di dunia sekarang ini, tampaknya terlalu muda untuk memilih seorang pemimpin jemaat pada usia 18 tahun. Tetapi, pada saat itu, karisma dan kepribadiannya sebagai putra Kiai sebenarnya layak mendapatkan gelar ini, serta tanggung jawab besar untuk membimbing umat, yang membutuhkan kepemimpinan yang kuat dan keterampilan penguasaan ilmiah. Dia menerima tugas itu dengan tujuan tunggal pengabdian dan pelayanan kepada Allah, dan Kiai Soefyan Abdul wahab juga tidak pernah patah semangat untuk melanjutkan pendidikannya. Kakak iparnya yang lebih tuamemercayainya dengan kelanjutan dan pengasuhan pesantren sebagai manifestasi dari tanggung jawab ini. Kiai Soefyan Abdul Wahhab patut dijadikan teladan bagi pelajar, mahasiswa, dan umat. Salah satu contohnya adalah Kiai Soefyan yang konsisten membaca hingga larut malam. Tidak hanya itu dia selalu memperhatikan arus informasi dan selektif. Dia memasukkan pola pikir tawazun, tawassuth, dan i'tidal ke dalam kepribadiannya, juga memiliki kebiasaan membaca literatur umum atau buku-buku aktual selain terbitan berkala seperti koran. karena saat itu lingkungan pesantren masih dipandang aneh oleh masyarakat setempat. Wawasannya cukup luas yang dimilikinya merupakan hasil dari kebiasaan tersebut. Kiai Soefyan Abdul Wahab tidak

²⁴<https://afifhasbullah.com/mengenal-matholiul-anwar-dan-pendirinya/> pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, Diakses Selasa 22 Desember 2022 pukul 21.00 WIB

ketinggalan dalam arus pengetahuan yang berkaitan dengan kemajuan Islam, masyarakat, serta kondisi sosial-politik.²⁵

Kepribadian dan karakternya dapat dijadikan teladan bagi santri dan masyarakat diantaranya memiliki suaranya yang lembut dan menenangkan orang lain, menghormati dan menghargai perspektif orang lain, mendengarkan dua kali lebih banyak daripada dia berbicara, mencintai yang lemah. Dapat dilihat dari ketika berkhotbah tidak menyinggung orang lain, dia mencintai orang miskin, dan dia menghormati orang kaya. Ini terbukti dari kebiasaannya yang ketika diundang yang secara bersamaan pada waktu yang sama dia mendahulukan orang miskin kemudian orang kaya sesudahnya.

Kiai Soefyan Abdul Wahab secara pribadi layak menjadi contoh bagi umat Islam di rana kehidupan sosial maupun di pemerintahan. Seperti dia menjabat sebagai Ketua Tanfidziyah NU Karanggenengmisalnya, masih menyempatkan diri untuk mengajar di madrasah, bermulawat di pesantren, dan memberi tausiyah didepan masyarakat. Selain itu juga pernah menjabat sebagai wakil Partai NU saat duduk sebagai anggota DPRD Tingkat II Lamongan. Serta pernah menjadi anggota tim P-7 Jawa Timur dalam hal politik. Di samping itu juga terus memperhatikan pertumbuhan pesantren dan lembaga-lembaga yang ditemukan di

²⁵<https://afifhasbullah.com/mengenal-matholiul-anwar-dan-pendirinya/> pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Diakses Jumat 24 februari 2023 Pukul 21.30 WIB

dalamnya meskipun banyak komitmennya dalam masalah publik dan pemerintahan.²⁶

Setelah Kiai Soefyan mengambil alih pendidikan pesantren, banyak perkembangan dan pengaruh yang signifikan. Pembangunan melibatkan mengubah benih pesantren menjadi pesantren sejati, bukan hanya pengajian tingkat desa seperti pada periode pengasuhan sebelumnya. Pada tanggal 1 Januari 1949, komponen kiai, langgar (mushalla), dan asrama (pondok) selesai pada masa jabatannya. Tentu saja, keahlian, karisma, dan kepribadiannya sebagai sosok pengasuh sangat penting untuk pertumbuhan ini. Reaksi masyarakat terhadap pendirian pesantren cukup antusias. Jika hanya ada 3 siswa ketika sekolah pertama kali dibuka, kemajuan positif dapat dilihat sebagai 60 siswa yang terdaftar selama dua tahun berikutnya. Pada tahun 1951, ia membentuk sekolah formal karena banyaknya siswa. Madrasah Ibtida'iyah adalah sekolah baru yang diresmikan. Dukungan dan nasihat dari Kiai dan pejabat kabupaten Lamongan, seperti K.H. Mustaqim dan Bapak Susminto seorang hakim di Lamongan pada saat itu, sangat penting bagi pendirian madrasah.²⁷

Laju pembangunan demi pembangunan semakin cepat, dan masyarakat telah menanggapinya dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendaftaran. Karena itu, fasilitas belajar yang memadai

²⁶ Dr. KH. Khotib Sholeh, M.Ag diwawancarai oleh peneliti, Simo Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

²⁷ <https://afifhasbullah.com/mengenal-matholiul-anwar-dan-pendirinya/> pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Diakses Selasa 22 Desember 2022 pukul 21.00 WIB

harus disediakan, termasuk untuk pendidikan formal yang lebih tinggi MA dan pendidikan Madrasah Tsanawiyah, sebelumnya MMP), yang keduanya didirikan sepuluh tahun terpisah masing-masing pada tahun 1959 dan 1969. Kita dapat menyimpulkan dari sini bahwa dia sangat bersemangat mendidik generasi muda atau bahwa cara berpikir menunjukkan progresivisme dan keyakinan yang berpandangan jauh ke depan. Salah satu contohnya memiliki gagasan untuk membangun sekolah menengah pertama dan atas, serta perguruan tinggi, rumah sakit, dan penerbitan, yang semuanya merupakan lembaga pendidikan menengah atas kemaslahatan universal. Meskipun lembaga pendidikan umum tidak didirikan sampai setelah ia kembali ke Rahmatullah, ide-ide masih menyebar di generasi penerusnya dan dapat digunakan sebagai rencana untuk pengembangan pesantren sekarang dan masa depan. Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar memiliki fasilitas pendidikan berbagai unit yang ada yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat setempat yaitu Madrasah Banin Banat, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, pada tanggal 20 Januari 1983, ketika K.H. Soefyan

KI Abdul Wahab kembali ke Rahmatullah. Namun kepergiannya bukan berarti perkembangan pesantren berhenti justru sebaliknya, semangat dan cita-citanya terus-menerus dijalankan oleh generasi penerusnya yang memegang teguh rantai penghormatan terhadap tradisi yang telah

ditetapkan dan yang terus mengaktualisasikan, menjadi kreatif, dan menerima perkembangan baru di sekitar mereka.²⁸

Setelah wafatnya K.H. Soefyan maka kepemimpinan dilanjutkan oleh K.H. Mahsuli Effendi dan putra-putra menantu dia antara lain Drs. K.H. Masykuri Shodiq, S.H., Drs. K.H. Moh.Taufiq dan Drs. K.H. Saifuddin Zuhri, MA. Selain itu, tentu saja peran dari Ibu Nyai Hj. Masfiah Soefyan sebagai orang tua yang sangat bijaksana dan pengayom yang baik, serta putri-putri dia yakni Nyai Hj. Shofijah Mahsuli, Nyai Dra. Hj. Zaenab Anwar, Nyai Dra. Hj. Siti Djamilah Masykuri, Nyai Hj. Dra. Siti Aisyah Taufiq, dan Nyai Dra. Hj. Khotimah Suryani Saifuddin. Hampir tidak ada keputusan penting yang diambil oleh lembaga ini tanpa persetujuan, restu, dan istikharah Ibu Nyai Hj. Masfiah Soefyan. Ketika kedua menantunya Kiai Masykuri dan Kiai Saifuddin dipanggil ke hari Yang Maha kuasa pada hari Selasa, 26 Juni 2001—tiga hari sebelum eksekusi Haul Kiai Soefyan XVIII—struktur kepemimpinan diubah.

KH.Mahsuli Efendi memenuhi panggilan Allah SWT pada hari **KI** Kamis, 8 Desember 2011—13 Muharram 1433 KH. Istri KH Soefyan, Ibu Nyai Hj. Masfiah, wafat di hadapan Allah SWT pada hari Kamis, 28 Juni 2012, atau 8 Sya'ban 1433. Akibatnya, KH. Ahmad Taufiq melanjutkan pengembangan kepemimpinan di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dengan bantuan Dr. H. Khotib Sholeh M.Ag., dzurriyah al maghfur Ahmad

²⁸<https://afifhasbullah.com/mengenal-matholiul-anwar-dan-pendirinya/> pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, Diakses Selasa 22 Desember 2022 pukul 21.00 WIB

Yusufa Anwar, Dr.KH.M.AfifHasbullah, Dr.AbdullahFaqih,S.Ag,M.Ag. serta kelima putri KH. Soefyan yaitu Nyai Hj. Shofijah, Nyai Hj. Zaenab, Nyai Hj. Siti Djamilah, Nyai Hj. Siti Aisyah, dan Nyai Hj. Khotimah Suryani.²⁹

Ada pilihan lain untuk pendidikan formal selain Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah saat ini (seperti fatwah Kiai Soefyan diamasa hidupnya). Tetapi dengan bantuan dan kesenangan Allah SWT, rencananya untuk mendirikan sekolah umum telah membuahkan hasil. Misalnya, SMP NU didirikan pada tahun 1985, SMk NU I didirikan pada tahun 1986, dan Universitas Islam Darululum (Unisda) didirikan pada tahun 1989. Ini memiliki delapan fakultas dan 18 program studi sarjana, termasuk Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Indonesia, Matematika, Ilmu Hukum, Manajemen, Akuntansi, Agronomi, Teknik Sipil, Teknik Arsitektur, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ekonomi Syariah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Politik, Ilmu Pemerintahan, Matematika, Magister Pendidikan Islam, dan Magister Pendidikan. Adapun jumlah santri, siswa dan mahasiswa, hingga dewasa ini sekitar 7.679 orang.³⁰

²⁹ Dr. KH. Khotib Sholeh,M.Ag diwawancarai oleh peneliti, Simo Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 27 february 2023

³⁰ Gus Dr. H. Abdullah Faqih,S.Ag. M.Ag. diwawancarai oleh peneliti , Simo Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 february 2023

2. Profil Informan

Semua pemangku kepentingan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah subjek umum penelitian, namun untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya, peneliti memilih sumber spesifik untuk bertindak sebagai informan. Sumber-sumber ini meliputi:

Tabel 4.1
Profil Informan

No	Nama	Keterangan
1	Drs. KH. Ahmad Taufiq	Pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar
2	Gus Dr. Abdullah Faqih, S.Ag., M.Ag	Kepala Pengelola Sampah
3	Drs. KH Khotib Sholeh, M.Ag	Pelopor Pengolaan Sampah
4	Ustadz Moh. Yazid	Ketua Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar
5	Mahbub Junaidi	Santri Pondok pesantren Matholi'ul Anwar
6	Rudi Hartono	Pengelola Sampah

Keenam orang tersebut ialah informan yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang “Pemberdayaan Santri Melalui Pengolaan Sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan” berikut merupakan profil informan:

- a. Drs. KH Ahamd Taufiq, merupakan pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar sejak tahun 2012 hingga saat ini. Salah satu informan utama karenamerupakan sosok pengasuh atau pemangku Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.

- b. Gus Dr. Abdullah faqih,S.Ag.,M.Ag merupakan kepala pengelola sampah yang memiliki ide terobosan tentang pengolaan sampah, serta menjabat sebagai kepala sekolah MA Matholi'ul anwar.
 - c. Drs. KH Khotib Sholeh,M.Ag merupakan pelopor pengolaan sampah dan juga sebagai pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar
 - d. Moh. Yazidmerupakan ketua pondok pesantren Matholi'ul Anwar juga menjadi guru di pondok pesantren dan di sekolah formal MA. MAWAR, yang menjadi sosok pelaksana pemberdayaan santri melalui pengolaan sampah.
 - e. Mahbub junaidi,merupakan santri yang berada di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.
 - f. Rudi Hartono adalah pengelola sampah yang ada di pondok pesantren, yang memiliki tugas sebagai pengelola sampah serta menjadi keamanan pondok pesantren.
3. Profil Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

a. Data Pondok Pesantren

Nama Lembaga : Matholi'ul Anwar

Alamat : Jl. Raya Simo Sungelebak Karanggeneng, Lamongan, Jawa timur

Kecamatan: Karanggeneng

Kabupaten: Lamongan

Kode pos : 62254

Tahun Berdiri: 1914

Jumlah Santri: 1.185

b. Letak geografis

Secara geografis Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar terletak di Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan atau terletak pada lintang -6 bujur 112. Adapun Desa Sungelebak terdiri dari dusun Simo Jarak dengan ibu kota kecamatan yakni 7 KM, sedangkan jarak dengan kota Lamongan adalah 18 KM.

Secara fisik, Desa Sungelebak merupakan wilayah agraris, sehingga sebagian penduduknya profesi sebagai petani selain pedagang dan karyawan. Desa Sungelebak adalah dusun dataran rendah dengan banyak kolam dan bonorowo, atau pekarangan, menjadikannya wilayah yang rentan terhadap banjir. Batas-batas Desa Sungelebak secara kasar didefinisikan sebagai berikut: sebelah Desa Sungelebak, sebelah Desa Kendal Kemlagi; sebelah selatan Desa Kalanganyar, berbatasan dengan rawa-rawa; di sebelah barat, Desa Sungegeneng, berbatasan dengan tambak dan sawah; di sebelah timur, di sebelah Desa Pucangtelu, berbatasan dengan sungai dan pasar.



Gambar 4.1
Peta Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng
Kabupaten Lamongan

c. Demografi

Yayasan Pondok pesantren Matholi'ul Anwar memiliki lembaga sekolah formal yang terdiri dari TK, MI Banin, MI Banat, MTS Putra-Putri Simo, SMP Simo, MA Matholi'ul Anwar, SMK NU. Adapun Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar terdiri dari asrama putra dan asrama putri. Asrama putra berada di kompleks A yang letaknya di berdampingan dengan MTS Putra-Putri, adapun asrama putri terdiri dari beberapa asrama yaitu asrama B,C,D,E,F. Pondok pesantren Matholi'ul Anwar memiliki jumlah santri yang banyak yaitu 1.185 santri yang terdiri dari 350 santri putra dan 835 santri putri.³¹

Pondok pesantren Matholi'ul Anwar secara umum memiliki tujuan dasarnya adalah mempersiapkan siswa untuk menyelidiki dan

³¹Wawancara ustadz Moh. Yazid di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

menguasai Tafaqquh Fiddin, atau pengetahuan agama Islam.³² Akan tetapi menginjak era globalisasi kebutuhan masyarakat tentang ilmu umum atau sekolah formal sehingga Yayasan Pondok pesantren menyediakan beberapa sekolah yang mengajarkan ilmu umum sehingga santri mampu memahami dengan betul ilmu agama serta memahami pula ilmu umum. Yang mana ini merupakan permintaan dari masyarakat setempat.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Data ini disajikan dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari bidang deskriptif. Secara khusus, dengan menguraikan informasi dan data yang diperoleh dari topik penelitian yang terlibat dalam penciptaan masalah. adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana pemberdayaan santri di pondok pesantren memulai pengolaan sampah dan bagaimana proses pengolaan sampah yang ada pondok pesantren.

1. Pemberdayaan santri melalui program pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar.

Terbentuknya program pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwaar adalah berawal dari mobilitas santri yang tinggi sehingga menghasilkan sampah dalam skala besar. Seperti yang dikatakan Kiai Khotib.

” sebenarnya pengelolaan sampah ini sudah ada sejak dahulu ketika zaman kyai mashuli efendi masih sugeng, dahulu memang sudah ada akan tetapi dulu masih sedikit santri yang mukim masih sedikit

³²Wawancara KH Ahmad Taufiq di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 16 februari 2023

jauh berbeda pada saat ini yang hampir seribu lebih, banyak sekali problem sampah diantaranya adalah kami masih belum mempunyai tempat pembuangan yang mampu menampung sampah yang banyak ini, santri yang kurang sadar terhadap lingkungan dan itu tidak hanya santri saja saya piki.”³³

Dengan permasalahan sampah yang besar hingga menimbulkan gesekan antar warga sebab pembuangan sampah pondok pesantren yang berskala besar dan tidak ada pengelolaan terhadap sampah itu sendiri, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Gus Dr. Abdullah. Faqih

“Tempat pembuang sampah pondok pesantren mengalami perpindahan beberapa kali sebab banyaknya beberapa penduduk yang tidak suka akan dampak negtif dari sampah tersebut, sebab pembuangan sampah sendiri tidak adanya pengelolaan yang konsisten, hal itu memicunya tumpukan sampah yang mengakibatkan bau yang tidak sedap”³⁴

Dengan kondisi santri yang banyak tentunya pondok pesantren harus memeiliki tempat yang khusus untuk pengelolaan sampah yakni tepat dibelakang pondok pesantren yang di kelilingi oleh tambak. Serta dengan menetapnya Gus Dr. Abdullah Faqih dapat menjadi penggerak program pondok pesantren bebas sampah dengan melibatkan seluruh elemen. Seperti yang dikatakan Kiai Khotib.

“ pada tahun 2019 kami mendirikan tempat pengelolaan sampah yang ada dibelakang pondok, alhamdulillah dapat dibangun dengan kapasitas yang besar. Dan saya sangat bersyukur dengan datangnya adik saya (Gus Dul) dan mengajak seluruh elemen pondok

³³ Dr. KH Khotib Sholeh,M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

³⁴ Gus Dr.H. Abdullah faqih,S.Ag.,M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

pesantren dengan menyadarkan santri tentang pentingnya sampah”³⁵

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diharapkan masyarakat untuk memberikan dampak sosial yang konstruktif sebagai upaya perbaikan terhadap lingkungan dan kebaikan kehidupan manusia, jadi Ketika kedua faktor ini berinteraksi, manusia dan lingkungan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dibagi. Santri yang notabnya adalah pelajar yang di amanahkan orang tuanya untuk belajar di pondok diwajibkan untuk mematuhi seluruh aturan maupun kegiatan yang sudah tertuang dalam aturan. Salah satu bentuk ajaran atau kegiatan yang harus di taati oleh seluruh santri yaitu dengan adanya program pondok pesantren yang bebas dari sampah. Seperti yang dikatakan Ustadz Yazid mengenai program pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah.

“ manusia yang hidup di muka bumi ini diutus oleh allah menjadi kholifah di muka bumi ini, begitu juga dengan menjaga alam ini yang seperti halnya dengan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, mengelola sampah, dan mengerti tentang cara memperlakukan sampah, sebab tidak semua manusia ini sadar tentang pentingnya memperlakukan sampah,dan di Matholi’ul Anwar ini santri diwajibkan dan diharuskan paham tentang perlakuan sampah, pengelolaan sampah, di pondok ini yang ditekan tidak hanya santri saja melainkan seluruh stackholder yang ada di pondok ini”³⁶

³⁵ Dr. KH Khotib Sholeh,M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

³⁶ Gus Dr.H. Abdullah faqih,S.Ag.,M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023



Gambar 4.2
Tempat pengelolaan sampah

Melalui hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa Program pengelolaan sampah yang ada di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar memiliki nilai yang positif dan mendapat dukungan dari berbagai elemen pondok pesantren. Hal ini juga memiliki manfaat terhadap pembentukan karakter terhadap peserta didik atau santri yang belajar di Pondok Pesantren dan tidak lain juga menjadikan lingkungan yang bersih. Selain itu juga dapat memberikan contoh kepada masyarakat sekitar maupun lembaga pendidikan di sekitar bahwa pentingnya pengelolaan sampah. Adapun proses pemberdayaan santri yang dilakukan guru maupun pengurus Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar melalui pengelolaan sampah ialah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Mobilitas santri yang banyak mengakibatkan potensi sampah yang besar pula, sebab tidak semua dari mereka peka terhadap kebersihan lingkungan. Sebelum program pemberdayaan santri melalui

pengelolaan sampah diterapkan, jajaran pengasuh dan guru mengajak beberapa pengurus melakukan study banding. Seperti pernyataan Kiai Khotib :

“pada saat itu saya mengajak semua keluarga ndalem dan pengurus untuk study banding tentang pengelolaan sampah yang ada di suatu desa di Kecamatan Pacet Mojokerto, dengan tujuan agar semua tahu bahwa di desa bisa mengelolah sampah masyarakat dan kami disana bagaimana belajar sistem yang diterapkan”³⁷

Melalui pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa seluruh jajaran pengurus pondok telah melakukan study banding di suatu desa yang berada di Kecamatan Pacet Kabupten Mojokerto Jawa Timur guna untuk mengetahui bagaimana cara pemberdayaan dan sistem yang diterapkan kepada masyarakat guna untuk mengelola sampah dari masyarakat.

Pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah mendapatkan dukungan dari pengasuh Pondok Pesanren Matholi’ul Anwar sebab santrilah yang menjadi pelaku dalam kehidupan sehari-hari. Seperti

yang diutarakan K.H Ahmad Taufiq :

“dalam upaya menjaga lingkungan pondok pesatren pastinya saya mendukung program ini sebab santri tidak selamanya sadar tentang sampah dan masih banyak yang membuang sembarangan, melihat sampah berserakan di kamar atau depan kamar pasti mengganggu kegiatan ngajinya juga”³⁸

³⁷ Dr. KH Khotib Sholeh, M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

³⁸ Wawancara K.H Ahmad Taufiq di wawancarai oleh peneliti, Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 16 februari 2023



Gambar 4.3
Halaman Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

b. Tahap Pengkajian

Pada tahap ini mengidentifikasi masalah yang terjadi di pondok pesantren, sebab dengan melihat santri yang belum semuanya faham terhadap perlakuan yang tepat terhadap sampah berdampak negatif pada kondisi lingkungan di pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh Gus Abdullah Faqih:

“Kami setiap pagi melakukan edukasi terhadap santri di setiap komplek, tepatnya di waktu sehabis sholat subuh, kami memberi arahan tentang pemerlakuan terhadap sampah bahwa sampah di golongkan menjadi 3 macam yaitu sampah botol, sampah organik, dan sampah bakar. Kami menghimbau kepada santri bahwa diwajibkan bagi semuanya tanpa terkecuali untuk membuang sampah pada tempat yang telah kami sediakan hal ini merupakan bentuk perlakuan pemilahan terhadap sampah”³⁹

Jajaran guru dan pengurus dan santri telah mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan Pondok Pesantren dan seluruh pengurus di dengan mengedukasi seluruh santri tentang pemanfaatan sampah, pengelolaan sampah, perlakuan terhadap sampah program

³⁹ Gus Dr.H. Abdullah faqih,S.Ag.,M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

yang dilakukan pondok pesantren terhadap santrinya yaitu dengan edukasi sampah. Seperti yang di paparkan oleh Ustadz Moh. Yazid selaku ketua pondok pesantren:

“ penyadaran atau pemberdayaan kepada santri tentang sampah merupakan hal yang terlihat mudah namun tidak mudah dalam penerapannya , kami memiliki dua cara tentang pemberdayaan santri melalui pengolaan sampah, yang pertama yaitu dengan cara mengedukasi tentang sampah yaitu tentang perlakuan terhadap sampah dan pemilihan terhadap sampah, kami memperlakukan sampah dengan membagi sampah menjadi tiga bagian yaitu sampah organik, sampah non organik, sampah bakar”⁴⁰



Gambar 4.4

Mushollah Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar sebagai tempat sholat jamaah bagi santri putra dan sekaligus tempat sosialisasi edukasi sampah setiap pagi dan sore oleh pengurus terhadap santri.

c. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan yang tepat disini dengan cara melihat dan mempertimbangkan sumberdaya yang ada. Dalam proses ini jajaran guru yang berperan sebagai fasilitator yang membantu santri untuk memberikan program kegiatan apa saja yang tepat untuk

⁴⁰ Ustadz Moh. Yazid di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

dilaksanakan. Upaya pemberdayaan santri oleh pondok pesantren baik kepada santri putra maupun putri memiliki cara dan kebijakan yang berbeda, adapun cara pemberdayaan kepada santri yang dilakukan adalah dengan mengedukasi santri terhadap sampah, mengedukasi santri terhadap perlakuan terhadap sampah. Yakni kami mengedukasi santri di setiap pagi setelah sholat subuh. Dalam edukasi tersebut hal yang harus dilakukan adalah dengan mengelompokkan sampah menjadi 3 yakni: sampah organik, sampah anorganik, sampah botol dan pondok pesantren telah menyediakan tempat di setiap kategori sampah tersebut. Seperti yang diutarakan oleh Gus Abdullaah Faqih:

“untuk sistem pemberdayaan santri putra maupu kami memberi edukasi di setiap malam dan pagi sehabis subuh kami menekankan mereka tentang kebersihan di seluruh bagian terutama di kamar dan di halaman serta di kamar mandi, di setiap kamar kami mewajibkan kepada pengurus kamar untuk memiliki piket kamar sedangkan untuk membersihkan halaman dan kamar mandi kami menjadwalkan piket per kamar di setiap harinya, begitu juga santri putri. Untuk menghadapi santri putri ada sebuah tekan tentang sampah yang ada di masing masing asrama, yaitu tentang perlakuan terhadap sampah yang berupa pembalut, di wajibkan bagi santri putri untuk tidak menyiraminya dengan air walaupun itu banyak darahnya, jadi pembalut harus dimasukkan ke dalam kantong plastik dan dimasukkan ke dalam sampah.. hal ini untuk membantu pengolaan sampah yang ada di sana nantinya. Apabila ditemukan pembalut yang masih disiram nanti ada sangsi yang harus diterima, yaitu dengan tidak boleh sampah yang ada di asrama tersebut untuk di uang di tempat pengolaan, sebab hal tersebut yang dapat menghambat upaya pengolaan sampah di sana”⁴¹

⁴¹ Gus Dr.H. Abdullaah faqih,S.Ag.,M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

Disislain Dengan menjadikan santri sebagai aktor kunci dalam menciptakan lingkungan bersih yang bebas sampah, pesantren kini mulai mengembangkan strategi, proses, dan sistem untuk mendukung program pesantren bersih dan sampah. Hasil data lapangan telah mengarah pada desain sejumlah kegiatan dan diterapkan oleh pondok pesantren guna mewujudkan pondok yang bersih dari sampah yakni dengan

a. Pembinaan

pembinaan dalam proses kali ini berupa memberi edukasi sampah terhadap santri. Edukasi dalam pross pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar bertujuan untuk menyadarkan kepada santri tentang sampah, bak dari segi pemanfaatan sampah, perlakuan terhadap sampah.Selain itu juga bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian santri untuk hidup bersih.

Adapun cara mengedukasi dari pondok pesantren yaitu dengan sosialisasi kepada santri. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk mengedukasi santri tentang perlakuan terhadap sampah.Selain mengedukasi sampah pengurus pondok pesantren memonitoring seluruh bagian dari pondok pesantren adapun tempat yang sebagai monitoring bagi pengurus adalah kamar santri, kamar mandi, mushollah, halaman sekitar pondok pesantren.Dengan hal ini bertujuan untuk mengontrol keadaan lingkungan santri.

b. Pelatihan

Kegiatan pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan bakat melalui kegiatan pelatihan bagi santri. Pengurus pondok pesantren memberikan pelatihan tentang bagaimana cara memperlakukan sampah dan bagaimana memanfaatkan sampah yang disebabkan aktivitas santri di pondok pesantren.

d. Tahap Implementasi Kegiatan

Dari hasil wawancara dan observasi Pada tahap ini pengurus dan guru saling bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan santri dalam upaya pemberdayaan terhadap pengelolaan sampah seperti yang diungkapkan Kiai Khotib:

Kami seluruh jajaran guru (ndalem) dan telah sepakat untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih dengan membimbing santri, sebab yang menjadi penghuni di pondok pesantren sebagian besar adalah santri dan itu menjadi tanggung jawab kami, untuk mendidik mereka tentang perlakuan terhadap sampah yang mereka hasilkan, entah dari jajannya atau aktivitas lainnya sebab dengan banyaknya santri yang hampir seribu lebih dibutuhkan edukasi yang intensif dan perlu di dampingi di setiap harinya, kami di bantu dengan pengurus untuk selalu mengawal santri dalam pelaksanaan kegiatan kepada santri kami⁴²

⁴² Dr. KH Khotib Sholeh, M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023



Gambar 4.5
Pengarahan jua'm'at bersih kepada santri

Dalam kegiatan santri yang harus dilakukan guna menjaga lingkungan terdiri dari beberapa kegiatan yang wajib baik yang bersifat individu maupun secara bersama. Seperti yang diungkapkan Ustadz Yazid:

“ kami mengerahkan seluruh pengurus pondok dalam mengawal kegiatan santri salah ada beberapa kegiatan rutin setiap hari yang wajib kami lakukan adalah mengedukasi santri disetiap pagi maupun di waktu kegiatan belajar malam yaitu diniyah, adanya piket harian membersihkan pondok disetiap pagi dan sore itu kami membagi bergantian perkamar untuk melakukannya dengan memlakukan pembersihan di halaman pondok, kamar mandi, penyiraman terhadap tanaman, memilih sampah kemudian di taru di tempat pembuangan yang berada di belakang, utuk hari jumat kami mengajak santri untukmelkukan piket bersama atau biasa di sebut ro'an, begit juga dengan santri putri ”⁴³

Pada tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa besar santri sadar terhadap sampah baik dari segi memperlakukan sampah,

⁴³ Ustadz Moh. Yazid di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

pengolaan sampah. Tujuannya ialah untuk memandirikan dan menyadarkan santri tentang pentingnya sampah dan juga pemanfaatannya. Adapun kegiatan tersebut adalah:

1) Piket harian

Adapun kegiatan ini adalah kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh santri yang telah terjadwal di setiap harinya yang di dilaksanakan per kamar, adapun tugas yang harus dilaksanakan oleh petugas piket adalah menyapu halaman pondok pesantren, membersihkan kamar mandi, dan membuang sampah di tempat pembuangan sampah, serta menyiram tanaman yang ada di lingkungan pondok pesantren.

2) Pembuangan sampah ke tempat pembuangan sampah

Dalam kegiatan pembuangan sampah ini dilakukan oleh petugas sampah untuk membuang sampah di tempat pembuangan akhir.

3) Pemisahan Sampah

Dalam kegiatan ini dilakukan oleh santri dan didampingi oleh petugas sampah untuk melakukan pemisahan sampah, adapun sampah dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu sampah botol di kelompokkan sendiri yang mana nantinya memiliki nilai jual sebesar 400 rupiah per botol, sampah anorganik yaitu sampah yang tidak organik atau tidak dapat di daur ulang oleh alam atau masih membutuhkan tindakan manusia lebih lanjut, sampah

organik yaitu sampah yang dapat di daur ulang oleh alam adapun sampah yaitu berupa nasi atau sisa-sisa makan dari santri maupun sampah yang dihasilkan di dapur seperti sayur-sayuran, kulit bawang dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam proses ini tidak terlalu memakan waktu dalam proses pemisahan sampah, sebab sebelum sampah di kumpulkan di tempat pengolahan sampah, di pondok putra maupun putri telah disediakan tempat sampah agar mereka mereka membuangnya di tempat sampah yang telah disediakan, sehingga santri sebelumnya telah ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan.

4) Pemberian pakan kepada bebek dan ikan

Dalam kegiatan ini dilakukan setiap sore hari yaitu pemberian pakan kepada ikan lele yang berada di kolam dan bebek dengan menggunakan pakan organik yang memanfaatkan sisa-sisa makanan dari santri.

5) Pembakaran

Dalam proses ini pembakaran berlaku pada sampah plastik atau sampah-sampah yang sulit untuk di daur ulang seperti pembalut wanita, dalam proses ini sampah tersebut langsung dimasukkan ke dalam tempat khusus pembakaran yang telah disediakan.

Adapun beberapa faktor pendukung yang ada di pondok pesantren dalam upaya pemberdayaan santri melalui pengolahan sampah adalah:

1) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan aset yang berfungsi sebagai penggerak utama atau sebagai aktor utama dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Melalui hasil data di lapangan di pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dalam upaya menciptakan pondok pesantren yang bersih dari sampah memerlukan sumber daya manusia yang dapat untuk bekerja sama yang memiliki tekad untuk menyiarkan lingkungan yang bersih dari sampah, dan yang mampu memobilisasi mengenai pengolahan sampah dan penjualan hasil sampah yang telah dikelola dan di pilah. Menurut kepala pengelola sampah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar untuk sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren bisa dilatih dan diberi arahan terkait pengolahan sampah, perlakuan terhadap sampah.

2) Permodalan

Perusahaan atau operasi bisnis bergantung pada modal. Dengan menggunakan data lapangan, dimungkinkan untuk menentukan berapa banyak uang yang dihabiskan untuk menciptakan pesantren bebas limbah.. Seperti yang dikatakan oleh seluruh narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti bahwa

tidak ada sampah yang dapat membiayai sampah sendiri, maksud dari pernyataan tersebut adalah sampah tidak akan bisa menjadi nilai ekonomi, kecuali sampah tersebut di biayai atau di olah. Adapun pondok pesantren membuat program pengolaan sampah menghabiskan dana sebesar 200 juta untuk membangunnya.

3) Pengadaan Alat

Salah satu elemen yang harus ada dalam inisiatif pengelolaan sampah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah alat pengelolaan sampah. Peralatan berikut diperlukan untuk menjaga lingkungan bebas limbah di pesantren:

a) Tempat khusus pengolaan sampah digunakan untuk tempat khusus pengolaan sampah agar bau dan asap pengolaan tidak mencemari lingkungan sekitar, serta digunakan untuk menjadi tempat untuk mengumpulkan barang bekas yang dapat dijadikan nilai ekonomi seperti sampah botol, kardus dan lain-lain.

b) Mobil pengangkut sampah digunakan untuk mengangkut sampah asrama putri

c) Sapu digunakan untuk menyapu santri di lingkungan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

d) Cikrak digunakan untuk mengangkut sampah yang telah disapu oleh santri ke dalam tong sampah

- e) Tempat sampah terdiri dari 3 macam tepat yaitu sampah organik, anorganik, sampah botol di setiap titik yang rawan pembuangan sampah dan di setiap depan kamar santri.
- f) Bebek sebagai pembasmi sampah organik seperti sisa-sisa makanan dari santri maupun limbah dapur.
- g) Kolam dan ikan lele sebagai pembasmi sampah organik yang dihasilkan dari sisa makan santri maupun limbah organik lainnya.
- h) Gerobak sampah digunakan sebagai pengangkut sampah oleh santri putra di pagi dan sore hari.
- i) Kayu bakar sebagai bahan untuk membakar sampah plastik atau sampah yang lainnya sekiranya sesuatu yang tidak dapat dimanfaatkan lagi.
- j) Tempat pembakaran yaitu tempat yang khusus dibuat dengan desing tersendiri yang digunakan sebagai untuk membakar sampah.
- k) Karung besar digunakan sebagai tempat sampah botol yang telah di pilah.



Gambar 4.6
piket harian dilakukan oleh santri

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dibutuhkan untuk memastikan perkembangan perilaku santri, hal itu dapat dilihat dari seberapa disiplinnya santri terhadap perlakuan sampah yang ada di lingkungan Pondok Pesantren

Matholi'ul Anwar. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih yang membawa dampak positif bagi kehidupan santri di pondok maupun kenyamanan santri dalam menuntut ilmu agama.

Adapun keinginan dari kepala pengelolaan sampah atau guru Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar yaitu jika program ini berhasil dilakukan dengan baik oleh santri sehingga mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan menanamkan jiwa sosial yang peduli terhadap, akan mengajak lembaga atau masyarakat sekitar pondok

pesantren Lamongan khususnya untuk bersama bergerak untuk mengelolah sampah. Mampu menjadikan sampah sebagai aset yang bermanfaat sehingga dapat mengubah pandangan sampah yang awalnya sebuah masalah menjadi sebuah aset yang bermanfaat. Seperti yang diungkapkan oleh pelopor pengelolaan sampah Kiai Khotib :

“ kami berharap upaya yang kami lakukan dan terapkan kepada santri dapat menjadikan Lamonga yang bersih terhadap sampah sekaligus dapat mengajak lembaga sekitar ataupun masyarakat sekitar seperti desa yang ada di sekeliling Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar”⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan kepala pengelolaan sampah bahwa ada instansi lembaga dan desa sekitar yang ingin menerapkan program tersebut, dan berkolaborasi dengan Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar sebab program yang dilakukan oleh pondok pesantren telah masyhur dikalangan masyarakat maupun lembaga sekitar. Hal tersebut diungkapkan oleh Gus abdullah Faqih :

“ banyak lembaga maupun kepala desa yang menghubungi saya untuk berkolaborasi dan maupun meminta bimbingan kami untuk melakukan program pengelolaan sampah untuk dan saya dengan senang hati mbantunya tapi saya minta untuk saling menayadarkan tentang sadar terhadap perlakuan terhadap sampah dengan benar”⁴⁵

f. Tahap Terminasi

Pada tahap terminasi adalah telah usai hubungan formal antara pelaku pemberdayan yaitu guru dan santri dalam upaya pemberdayaan melalui pengelolaan sampah. Dalam hal ini santri di tuntut untuk

⁴⁴ Dr. KH Khotib Sholeh,M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

⁴⁵ Gus Dr.H. Abdullah faqih,S.Ag.,M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

terbiasa dalam kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pondok pesantren. Akan tetapi dalam tahap terminasi ini santri yang notabnya adalah pelajar masih berketergantungan terhadap guru maupun pengurus dan memerlukan pembinaan disetiap harinya. Hal ini tidak memenuhi kriteria pemberdayaan yang dipicu beberapa faktor diantaranya adalah mengutamakan proses kegiatan belajar di sekolah formal.

2. Proses Pengolaan Sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

Melalui hasil wawancara dan observasi dengan pengelola sampah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dalam menciptakan lingkungan yang bersih tentunya tidak cukup dengan melakukan dengan perkataan saja melainkan diiringi dengan tindakan yang nyata. Sampah merupakan sisa-sisa dari hasil kegiatan manusia yang berupa zat organik maupun non organik. Masih banyak orang yang tidak sadar akan perlakuan dan manfaat terhadap sampah baik itu berupa organik maupun anorganik. Seperti yang diungkapkan oleh Rudi Hartono :

“santri pondok sini hampir seribu orang mas, jadi sampahnya juga ikut banyak, sebelum penerapan program pengelolaan sampah diterapkan kepada santri, tidak ada pengelolaan sampah hingga sebersih sekarang mas, hakikat sampah kan dikelola bukan di pindah tempat”⁴⁶

⁴⁶ Rudi Hartono di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023



Gambar 4.7

Wawancara dengan pengelola sampah

Terdapat beberapa cara pengelolaan sampah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar antaralain :

a. Pemilahan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada kepala pengelolaan sampah. Mengedukasi santri tentang sampah dan perlakuan terhadap sampah dengan mengelompokkan sampah menjadi 3 bagian yaitu sampah botol, sampah organik dan sampah anorganik.

Hal ini dilakukan oleh individu setiap santri saat berada di lingkungan pondok pesantren, yakni dengan menyediakan 3 tempat sampah yang sesuai dengan kategori pengelompokkan sampah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Gus Abdullah Faqih :

“ sebelumnya kami telah menerapkan upaya pemberdayaan santri tentang sampah. Kami telah mengedukasinya tentang pemerlakuan terhadap sampah yakni dengan cara pemilahan terhadap sampah yang mereka hasilkan maupun mereka lihat

dengan memilah menjadi 3 kategori yakni sampah organik, anorganik, sampah botol.⁴⁷



Gambar 4.8

Tempat sampah sebagi wadah pemilahan sampah

b. Pengelolaan Sampah Organik

Dalam hasil wawancara dan observasng dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah organik yakni dengan membuat pupuk kompos dari kotoran hewan kambing, kelinci sebagai pendukung dan memanfaatkan sisa-sisa makanan sebagai pakan ikan dan bebek . Hal ini mampu membantu meminamlisir biaya pakan ikan

dan bebek. Seperi yang diungkapkan oleh petugas pengelola samah

Rudi Hartono:

“ kami memiliki pasukan pembasmi khusus yaitu kambing, kelinci ikan dan bebek yang membantu kami dalam pengelolaan sampah disini, dan perlu diketahui bahwa ini sangat membantu dalam meminimalisir pakan”

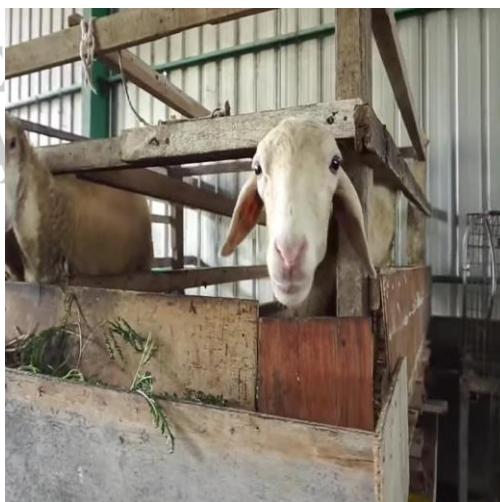
⁴⁷ Gus Dr.H. Abdullah faqih,S.Ag.,M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023



Gambar 4.9
Pemeliharaan kelinci



Gambar 4.10
Pembuatan pupuk organik



Gambar 4.11
Pemeliharaan kambing

c. Pengelolaan Sampah Anorganik

Adapun dalam proses pengelolaan sampah anorganik yang menjadi dominan dikalangan santri adalah sampah kertas, plastik, dan pembalut wanita. Hal ini masih melakukan dengan cara di bakar dengan menggunakan alat pembakaran yang telah di design khusus. Seperti yang diungkapkan kepala pengelolaan sampah Gus Abdullah Faqih :

“ pada pengolaan sampah anorganik yang kebanyakan berupa plastik, kertas , dan pembalut wanita, kami menggunakan cara di bakar dengan menggunakan alat pembakaran yang khusus, jadi seberapa banyak sampah akan terselesaikan dengan cepat, dengan pelu digaris bawah bahwa penempatan sampah harus sesuai dengan kriteria sampah yang sudah kami sediakan, jadi secara tidak langsung santri berperan penting dalam proses pengelolaan”⁴⁸



Gambar 4.12
Tempat pembakaran sampah anorganik

Sedangkan untuk pengelolaan sampah anorganik yang berjenis sampah botol di pisahkan sendiri yang nantinya dapat bernilai

⁴⁸ Gus Dr.H. Abdullah faqih,S.Ag.,M.Ag. di wawancarai oleh peneliti, Simo Desa sungelebak Kecamatan Karanggeneng, 14 februari 2023

ekonomi. adapun pemanfaatan sampah botol dapat digunakan sebagai wadah jamu tradisional oleh pengusaha jamu.



Gambar 4.13
Sampah botol untuk dijual

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Banyak data dari penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi dimasukkan dalam diskusi temuan ini dan konsisten dengan fokus utama penelitian. Penjelasan dari hasil ini adalah aplikasi data lapangan yang diperiksa menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan subjek penelitian. Untuk memodifikasi fokus penelitian, peneliti harus menjelaskan temuan yang telah dibuat dalam penyajian data. Berikut ini adalah diskusi tentang hasil ini:

1. Pemberdayaan Santri Melalui Pengolaan Sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

Pemberdayaan merupakan Serangkaian inisiatif untuk meningkatkan pengaruh kelompok marjinal dalam masyarakat dengan membawa perubahan sosial yang akan melayani kebutuhan fisik, ekonomi,

dan sosial mereka dengan lebih baik. Adapun kegiatan pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar didasarkan adanya problem yaitu berupa sampah dan adanya aset yaitu santri. Adapun pemberdayaan dilakukan pondok pesantren terhadap santri yakni pengolahan terhadap sampah. Adapun program yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar terhadap santri bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan menanamkan jiwa sosial yang peduli terhadap sampah. Adapun bentuk pemberdayaan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar kepada santri melalui pengolahan sampah adalah:

a. Tahap Pengkajian

Pada tahap ini mengidentifikasi masalah yang terjadi di pondok pesantren, sebab dengan melihat santri yang belum semuanya faham terhadap perlakuan yang tepat terhadap sampah yang berdampak negatif pada kondisi lingkungan di pesantren.

b. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan pengkajian tentang penyadaran terhadap santri tentang perlakuan terhadap sampah, pemanfaatan sampah yang dihasilkan setiap santri. Melalui hasil di lapangan Dr.KH. Khotib Sholeh, M. Agselaku pelopor pengolahan sampah di pondok pesantren menekankan tentang kebersihan yang ada di pondok pesantren. mengajak seluruh jajaran ndalem dan pengurus Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar untuk studi banding di suatu desa kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto di sana belajar bagaimana cara mengatasi dan

mengelola sampah dengan memandang sampah sebagai suatu yang harus diurus dan di biayai agar tidak menyebabkan kerusakan di lingkungan sekitar, terutama di lingkup pondok yang menjadi tempat belajar bagi santri yang berskala besar, dalam pelaksanaan di pondok pesantren beliau Di bantu dengan Gus Dr. Abdullah Faqih, S.Ag., M.Ag dan seluruh pengurus di dengan mengedukasi seluruh santri tentang pemanfaatan sampah, pengolahan sampah, perlakuan terhadap sampah. mengerahkan seluruh elemen pondok pesantren termasuk seluruh santri yang tinggal di pondok pesantren. Adapun cara yang dimiliki pondok pesantren untuk mengkampanyekan pondok bersih dari sampah yakni dengan mengedukasi sampah yang meliputi perlakuan terhadap sampah, pemanfaatan sampah, pengolahan sampah. Tidak hanya itu pengurus dan jajaran pondok pesantren memonitoring seluruh bagian dari pondok pesantren agar terhindar dari sampah. Selain itu pondok pesantren juga mengajari tentang pengolahan terhadap sampah, yang aman sampah yang ada di pondok pesantren di bagi menjadi 3 bagian yaitu sampah organik, sampah anorganik, sampah botol.

c. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan yang tepat disini dengan cara melihat dan mempertimbangkan sumberdaya yang ada. Dalam proses ini jajaran guru yang berperan sebagai fasilitator yang membantu santri untuk memberikan program kegiatan apa saja yang tepat untuk dilaksanakan. Upaya pemberdayaan santri oleh pondok pesantren baik

kepada santri putra maupun putri memiliki cara dan kebijakan yang berbeda, adapun cara pemberdayaan kepada santri yang dilakukan adalah dengan mengedukasi santri terhadap sampah, mengedukasi santri terhadap perlakuan terhadap sampah. Yakni kami mengedukasi santri di setiap pagi setelah sholat subuh. Dalam edukasi tersebut hal yang harus di lakukan adalah dengan mengelompokkan sampah menjadi 3 yakni sampah organik, sampah anorganik, sampah botol dan pondok pesantren telah menyediakan tempat di setiap kategori sampah tersebut. Disislain Dengan menjadikan santri sebagai aktor kunci dalam menciptakan lingkungan bersih yang bebas sampah, pesantren kini mulai mengembangkan strategi, proses, dan sistem untuk mendukung program pesantren bersih dan sampah. Hasil data lapangan telah mengarah pada desain sejumlah kegiatan dan diterapkan oleh pondok pesantren guna mewujudkan pondok yang bersih dari sampah yakni dengan :

1) Pembinaan

pembinaan dalam proses kali ini berupa memberi edukasi sampah terhadap santri. Edukasi dalam pross pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar bertujuan untuk menyadarkan kepada santri tentang sampah, bak dari segi pemanfaatan sampah, perlakuan terhadap sampah.Selain itu juga bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian santri untuk hidup bersih.

Adapun cara mengedukasi dari pondok pesantren yaitu dengan sosialisasi kepada santri. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk mengedukasi santri tentang perlakuan terhadap sampah. Selain mengedukasi sampah pengurus pondok pesantren memonitoring seluruh bagian dari pondok pesantren adapun tempat yang sebagai monitoring bagi pengurus adalah kamar santri, kamar mandi, mushollah, halaman sekitar pondok pesantren. Dengan hal ini bertujuan untuk mengontrol keadaan lingkungan santri.

2) Pelatihan

Kegiatan pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan bakat melalui kegiatan pelatihan bagi santri. Pengurus pondok pesantren memberikan pelatihan tentang bagaimana cara memperlakukan sampah dan bagaimana memanfaatkan sampah yang disebabkan aktivitas santri di pondok pesantren.

d. Tahap Implementasi Aksi

Pada tahap ini pengurus dan guru saling bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan santri dalam upaya pemberdayaan terhadap pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan bertujuan supaya untuk mendorong perkembangan santri terhadap kebersihan lingkungan pondok pesantren serta mengontrol perilaku santri terhadap sampah yang meliputi perlakuan sampah, pemanfaatan sampah, pemilihan sampah, sehingga kemandirian terhadap diri santri dapat terwujud.

Adapun beberapa faktor pendukung yang ada di pondok pesantren dalam upaya pemberdayaan santri melalui pengolaan sampah adalah:

1) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan aset yang berfungsi sebagai penggerak utama atau sebagai aktor utama dalam sebuah organisasi maupun perusahaan. Melalui hasil data di lapangan di pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dalam upaya menciptakan pondok pesantren yang bersih dari sampah memerlukan sumber daya manusia yang dapat untuk bekerja sama yang memiliki tekad untuk menyiarkan lingkungan yang bersih dari sampah, dan yang mampu memobilisasi mengenai pengolaan sampah dan penjualan hasil sampah yang telah dikelola dan di pilah. Menurut kepala pengelola sampah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar untuk sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren bisa dilatih

dan diberi arahan terkait pengolaan sampah, perlakuan terhadap sampah.

2) Permodalan

Perusahaan atau operasi bisnis bergantung pada modal. Dengan menggunakan data lapangan, dimungkinkan untuk menentukan berapa banyak uang yang dihabiskan untuk menciptakan pesantren bebas limbah.. Seperti yang dikatakan oleh seluruh narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti bahwa

tidak ada sampah yang dapat membiayai sampah sendiri, maksud dari pernyataan tersebut adalah sampah tidak akan bisa menjadi nilai ekonomi, kecuali sampah tersebut di biayai atau di olah. Adapun pondok pesantren membuat program pengolaan sampah menghabiskan dana sebesar 200 juta untuk membangunnya.

3) Pengadaan Alat

Salah satu elemen yang harus ada dalam inisiatif pengelolaan sampah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar adalah alat pengelolaan sampah. Peralatan berikut diperlukan untuk menjaga lingkungan bebas limbah di pesantren:

a) Tempat khusus pengolaan sampah digunakan untuk tempat khusus pengolaan sampah agar bau dan asap pengolaan tidak mencemari lingkungan sekitar, serta digunakan untuk menjadi tempat untuk mengumpulkan barang bekas yang dapat dijadikan nilai ekonomi seperti sampah botol, kardus dan lain-lain.

b) Mobil pengangkut sampah digunakan untuk mengangkut sampah asrama putri

c) Sapu digunakan untuk menyapu santri di lingkungan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

d) Cikrak digunakan untuk mengangkut sampah yang telah disapu oleh santri ke dalam tong sampah

- e) Tempat sampah terdiri dari 3 macam tepat yaitu sampah organik, anorganik, sampah botol di setiap titik yang rawan pembuangan sampah dan di setiap depan kamar santri.
- f) Bebek sebagai pembasmi sampah organik seperti sisa-sisa makanan dari santri maupun limbah dapur.
- g) Kolam dan ikan lele sebagai pembasmi sampah organik yang dihasilkan dari sisa makan santri maupun limbah organik lainnya.
- h) Gerobak sampah digunakan sebagai pengangkut sampah oleh santri putra di pagi dan sore hari.
- i) Kayu bakar sebagai bahan untuk membakar sampah plastik atau sampah yang lainnya sekiranya sesuatu yang tidak dapat dimanfaatkan lagi.
- j) Tempat pembakaran yaitu tempat yang khusus dibuat dengan desing tersendiri yang digunakan sebagai untuk membakar sampah.
- k) Karung besar digunakan sebagai tempat sampah botol yang telah di pilah.

e. Tahap kemandirian

Dari hasil observasi dan wawancara kepada narasumber Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, pada tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa besar santri sadar terhadap sampah baik dari segi memperlakukan sampah, pengolahan sampah. Tujuannya ialah untuk

memandirikan dan menyadarkan santri tentang pentingnya sampah dan juga pemanfaatannya. Adapun kegiatan tersebut adalah:

1) Piket harian

Adapun kegiatan ini adalah kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh santri yang telah terjadwal di setiap harinya yang dilaksanakan per kamar, adapun tugas yang harus dilaksanakan oleh petugas piket adalah menyapu halaman pondok pesantren, membersihkan kamar mandi, dan membuang sampah di tempat pembuangan sampah, serta menyiram tanaman yang ada di lingkungan pondok pesantren.

2) Pembuangan sampah ke tempat pembuangan sampah

Dalam kegiatan pembuangan sampah ini dilakukan oleh petugas sampah untuk membuang sampah di tempat pembuangan akhir.

3) Pemisahan Sampah

Dalam kegiatan ini dilakukan oleh santri dan didampingi oleh petugas sampah untuk melakukan pemisahan sampah, adapun sampah dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu sampah botol di kelompokkan sendiri yang mana nantinya memiliki nilai jual sebesar 400 rupiah per botol, sampah anorganik yaitu sampah yang tidak organik atau tidak dapat di daur ulang oleh alam atau masih membutuhkan tindakan manusia lebih lanjut, sampah organik yaitu sampah yang dapat di daur ulang oleh alam adapun

sampah yaitu berupa nasi atau sisa-sisa makan dari santri maupun sampah yang dihasilkan di dapur seperti sayur-sayuran, kulit bawang dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam proses ini tidak terlalu memakan waktu dalam proses pemisahan sampah, sebab sebelum sampah di kumpulkan di tempat pengolahan sampah, di pondok putra maupun putri telah disediakan tempat sampah agar mereka mereka membuangnya di tempat sampah yang telah disediakan, sehingga santri sebelumnya telah ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan.

4) Pemberian pakan kepada bebek dan ikan

Dalam kegiatan ini dilakukan setiap sore hari yaitu pemberian pakan kepada ikan lele yang berada di kolam dan bebek dengan menggunakan pakan organik yang memanfaatkan sisa-sisa makanan dari santri.

5) Pembakaran

Dalam proses ini pembakaran berlaku pada sampah plastik atau sampah-sampah yang sulit untuk di daur ulang seperti pembalut wanita, dalam proses ini sampah tersebut langsung dimasukkan ke dalam tempat khusus pembakaran yang telah disediakan.

6) Jumat Bersih (Ro'an)

Kegiatan jumat bersih merupakan kegiatan mingguan yang serentak dilakukan yang mana melibatkan santri putra dan santri

putri. Dalam kegiatan ini semua santri membersihkan kamar baik didalam maupun di depan, kamar mandi, halaman, mushollah.

7) Penjualan Barang Bekas

Dalam proses penjualan barang bekas ini merupakan salah satu upaya pemanfaatan dari sampah, sampai akan menjadi nilai ekonomi apabila sampah dibiayai dan diolah. Adapun beberapa sampah yang membaliki nilai ekonomi yakni kardus, kertas, botol air, gelas air mineral, besi. Untuk penjualan barang-barang tersebut tidak sulit sebab banyak yang mengantari untuk membeli barang-barang bekas tersebut

f. Tahap Evaluasi

Adapun tahap evaluasi melihat seberapa besar santri yang telah mangaplikasikan program yang diberikan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. untuk memastikan perkembangan prilaku santri , hal itu dapat dilihat dari seberapa disiplinnya santri terhadap perlakuan sampah yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih yang membawah dampak positif bagi kehidupan santri di pondok maupun kenyamanan santri dalam menuntut ilmu agama.

Adapun keinginan dari kepala pengelolaan sampah atau guru Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar yaitu jika program ini berhasil di lakukan dengan baik oleh santri sehingga mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan menanamkan jiwa sosial yang peduli

terhadap , akan mengajak lembaga atau masyarakat sekitar pondok pesantren Lamongan khususnya untuk bersama bergerak untuk mengelolah sampah. Mampu menjadikan sampah sebagai aset yang bermanfaat sehingga dapat mengubah pandangan sampah yang awalnya sebuah masalah menjadi sebuah aset yang bermanfaat.

Adapun tahap evaluasi melihat seberapa besar santri yang telah mengaplikasikan program yang diberikan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. untuk memastikan perkembangan perilaku santri , hal itu dapat dilihat dari seberapa disiplinnya santri terhadap perlakuan sampah yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih yang membawah dampak positif bagi kehidupan santri di pondok maupun kenyamanan santri dalam menuntut ilmu agama.

g. Tahap Terminasi

Pada tahap terminasi adalah telah usai hubungan formal antara pelaku pemberdayaan yaitu guru dan santri dalam upaya pemberdayaan melalui pengelolaan sampah. Dalam hal ini santri di tuntut untuk terbiasa dalam kegiatan yang telah di tetapkan oleh pondok pondok pesantren.

2. Proses Pengolaan Sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

Dalam hasil temuan penelitian di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar peneliti menemukan pengelolah sampah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dalam menciptakan lingkungan yang bersih tentunya

tidak cukup dengan melakukan dengan perkataan saja melainkan diiringi dengan tindakan yang nyata. Sampah merupakan sisa-sisa dari hasil kegiatan manusia yang berupa zat organik maupun non organik. Masih banyak orang yang tidak sadar akan perlakuan dan manfaat terhadap sampah baik itu berupa organik maupun anorganik. Adapun cara pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar sebagai berikut :

a. Pemilahan Sampah

Mengedukasi santri tentang sampah dan perlakuan terhadap sampah dengan mengelompokkan sampah menjadi 3 bagian yaitu sampah botol, sampah organik dan sampah anorganik. Hal ini dilakukan oleh individu setiap santri saat berada di lingkungan pondok pesantren, yakni dengan menyediakan 3 tempat sampah yang sesuai dengan kategori pengelompokkan sampah. Adapun pemanfaatan limbah botol dapat menjadi nilai ekonomi, sebab dalam

kurun waktu satu bulan telah ada orang yang memesan. Satu botol dihargai sebesar Rp.400 dalam kurun waktu satu bulan untuk penjualan sampah botol dapat mencapai Rp.3.800.000.

b. Pengelolaan Sampah anorganik

Pada kegiatan sebelumnya para santri telah dibekali dan di edukasi tentang perlakuan terhadap pemilahan sampah. Pada tahap pengelolaan sampah organik yang menjadi dominan dikalangan santri adalah sampah kertas, plastik, dan pembalut wanita. Hal ini masih

melakukan dengan cara di bakar dengan menggunakan alat pembakaran yang telah di desain khusus. Dan sisa hasil pembakaran dapat digunakan untuk penguragan lahan yang datar. Adapun tahap dalam pengelolaan sampah anorganik adalah :

1) Pengambilan sampah

Pada tahap ini sampah yang ada di pondok pesantren dari setiap komplek telah disediakan tong sampah dengan kapasitas yang besar guna untuk mengumpulkan sampah komplek, kemudian untuk pengangkutan ke tempat TPA dilakukan di pagi hari dan sore hari dengan menggunakan mobil pengangkut sampah yang telah di sediakan.

2) Pemilahan

Tahap pemilahan merupakan langkah pokok dalam pengelolaan sampah anorganik. Adapun sampah anorganik yang tidak dapat dimanfaatkan seperti plastik yang tidak layak. Sedangkan jika terdapat barang yang layak jual seperti limbah kertas dikelompokkan menjadi satu.

3) Pembakaran

Pada tahap ini Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar telah membuat tempat yang di buat khusus untuk pembakaran sampah yang tidak layak seperti plastik. Dalam proses ini sampah plastik langsung dimasukkan kedalam tungku, kemudian dibakar. Adapun pembakaran sampah hanya menghabiskan waktu kira-kira 20

menit sudah hangus tidak tersisa. Hasil pembakaran atau abu dikumpulkan dan digunakan untuk pengurugan tanah dataran rendah.

c. Sampah Organik

Pada kegiatan sebelumnya para santri telah dibekali dan di edukasi tentang perlakuan terhadap pemilahan sampah. Pada tahap pengelolaan sampah organik yang dominan dikalangan santri adalah sisa-sisa makanan yang berupa nasi, sayur, disisilain terdapat sampah dedaunan. Adapun dalam pemanfaatan sampah organik terdapat dua macam :

1) Organik yang tidak dapat dimakan hewan

Sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk kompos atau pupuk organik, adapun bahan utama dalam pembuatan pupuk kompos adalah sampah yang berupa dedaunan, sampah rumah tangga atau dapur yang tidak terpakai. Selain itu pondok pesantren juga memelihara kambing dan kelinci.

Dalam pemeliharaan hewan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan pupuk kompos padat .Adapun cara- cara pembuatan pupuk kompos yang padat adalah dengan :

- a) Mengumpulkan kotoran kambing dan kotoran kelinci yang sudah kering
- b) Mengumpulkan limbah organik yang berupa dedaunan
- c) Campurkan kotoran hewan dan dedaunan dengan merata.

d) Kemudian larutkan EM4 dengan air kemudian uraikan dengan kotoran hewan dan dedaunan yang sudah di campur.

e) Setelah 3 minggu sampah organik tersebut dapat dimanfaatkan

Sampah organik ini mampu menarik perhatian masyarakat, sebab memiliki banyak manfaat bagi tanaman. Hal ini telah terbukti dengan adanya penjualan sampah organik padat kepada petani yang berasal dari Sumenep sebanyak satu mobil bak penuh. Hal ini menunjukkan bahwa sampah yang dikelola dapat menghasilkan manfaat baik kepada tanaman atau berupa manfaat ekonomi.

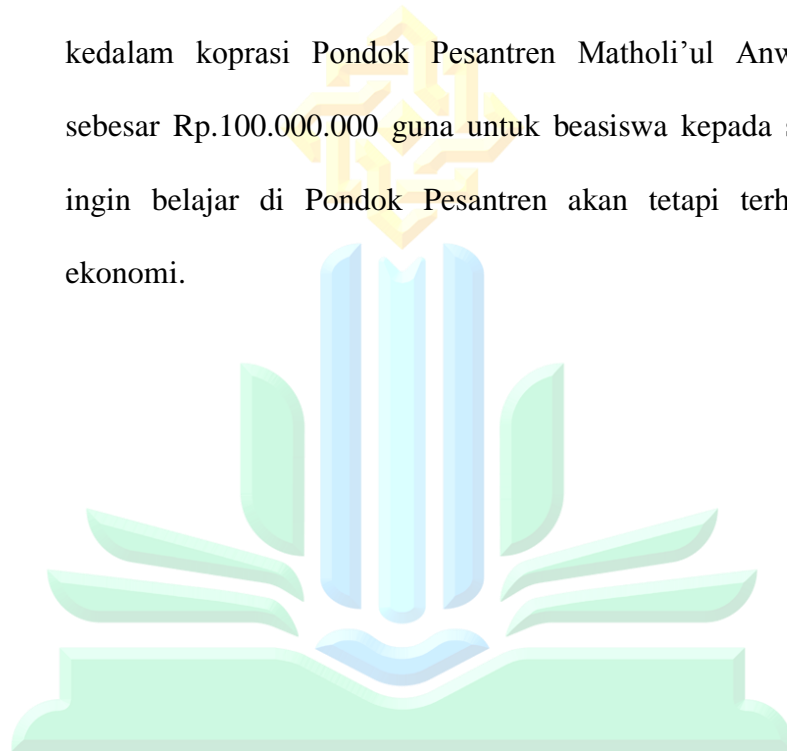
2) Organik yang dapat dimakan hewan

Jenis sampah organik lain yang dapat dimakan oleh hewan yaitu berupa nasi dan sisa-sisa makanan lainnya. Jenis sampah organik tersebut telah disediakan pasukan khusus yaitu berupa bebek, ayam, ikan lele, jambal. Pada pemanfaatan limbah organik

jenis ini memiliki manfaat terhadap usaha tambak pondok pesantren. Hal ini juga dapat membantu dalam proses pemeliharaan ikann, bebek dan ayam.

Dari hasil tersebut dapat dilihat betapa banyaknya manfaat dalam pengelolaan sampah, selain dapat menjadikan lingkungan yang bersih tentunya juga dapat bermanfaat bagi tanaman maupun hewan. Adapun manfaat lain dari hasil pengelolaan sampah yakni dapat menghasilkan nilai ekonomi, seperti halnya pengelolaan

sampah di pondok pesantren Matholi'ul Anwar yang mengalokasikan dana hasil penjualan sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Dalam kurun waktu satu bulan hasil dari pengelolaan sampah pondok pesantren rata-rata sebesar Rp.4.000.000. hasil pengelolaan sampah ini nantinya dibukukan kedalam koprasia Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar hingga sebesar Rp.100.000.000 guna untuk beasiswa kepada santri yang ingin belajar di Pondok Pesantren akan tetapi terhalang segi ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar peneliti dapat menyimpulkan bahwa;

1. Pemberdayaan santri melalui pegolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar memiliki beberapa tahap:

a. Tahap pengkajian

Pada tahap ini mengidentifikasi masalah yang terjadi di pondok pesantren, sebab dengan melihat santri yang belum semuanya faham terhadap perlakuan yang tepat terhadap sampah yang berdampak negatif pada kondisi lingkungan di pesantren. Tahap ini merupakan pengkajian tentang penyadaran terhadap santri tentang perlakuan terhadap sampah, pemanfaatan sampah yang dihasilkan setiap santri.

b. Tahap Persiapan tahap ini merupakan pengkajian tentang penyadaran terhadap santri tentang perlakuan terhadap sampah, pemanfaatan sampah yang dihasilkan setiap santri. Melalui hasil di lapangan Dr.KH. Khotib Sholeh, M.Agselaku pelopor pengolaan sampah di pondok pesantren menekankan tentang kebersihan yang ada di pondok pesantren.

c. Tahap Perencanaan Penyusunan perencanaan yang tepat disini dengan cara melihat dan mempertimbangkan sumberdaya yang ada. Dalam proses ini jajaran guru yang berperan sebagai fasilitator yang

membantu santri untuk memberikan program kegiatan apa saja yang tepat untuk dilaksanakan.

- d. Tahap Implementasi Aksi Pada tahap ini pengurus dan guru saling bahu membahu dalam pelaksanaan kegiatan santri dalam upaya pemberdayaan terhadap pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan bertujuan supaya untuk mendorong perkembangan santri terhadap kebersihan lingkungan pondok pesantren serta mengontrol perilaku santri terhadap sampah

- e. Tahap evaluasi

Pada tahap ini dibutuhkan untuk memastikan perkembangan perilaku santri, hal itu dapat dilihat dari seberapa disiplinnya santri terhadap perlakuan sampah yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih yang membawa dampak positif bagi kehidupan santri di pondok maupun kenyamanan santri dalam menuntut ilmu agama.

- f. Pada tahap terminasi

Terminasi adalah telah usai hubungan formal antara pelaku pemberdayaan yaitu guru dan santri dalam upaya pemberdayaan melalui pengelolaan sampah.

Dalam hal ini pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah nampaknya tidak dapat memenuhi kriteria pemberdayaan yakni pada tahap terminasi tidak dapat diterapkan pada santri sebab dalam upaya pengelolaan sampah masih kurang sempurna. Sebab

ada beberapa faktor yang menjadi alasan yaitu pondok pesantren menekankan santri dalam sektor pendidikan, hal ini tentu menjadi kewajiban santri. Selain itu kegiatan santri yang cukup pada dapat menjadikan alasan pemberdayaan ini tidak sempurna dalam tahap terminasi.

2. Dalam proses pengolaan sampah di Pondok Pesantren ada beberapa cara yaitu dengan cara :

a. Memilah Sampah

Setiap santri diharapkan dapat memilah sampah ketika dilingkungan pondok pesantren, hal ini berdampak pada proses pengelolaan sampah yang ada di pondok pesantren. sampah botol dapat menjadi nilai ekonomi yang bernilai sebesar Rp.400 perbotol

b. Pengelolaan Sampah Organik

Dalam upaya pemanfaatan sampah organik, pondok pesantren mampu mengolah sampah ini menjadi organik yang dapat dimakan hewan yaitu Pakan ikan, pakan bebek dan menjadi organik padat pupuk organik.

c. Pengelolaan Sampah Anorganik

Dalam memanfaatkan sampah anorganik pondok pesantren memiliki cara membakar sampah anorganik yang tidak bisa di daur ulang dengan memanfaatkan abu pembakaran sebagai media tanam dan pengurugan lahan yang berlubang.

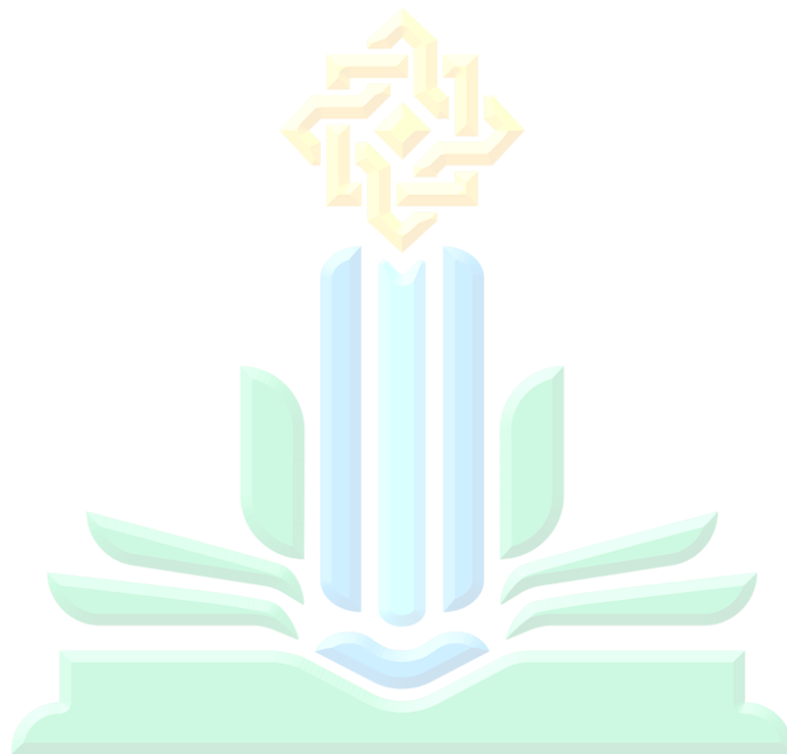
Adapun manfaat penjualan hasil pengelolaan sampah dialokasikan sebagai beasiswa bagi santri yang kurang mampu.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan dengan judul "Pemberdayaan Santri Melalui Program Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan". Perlu kiranya memberikan saran yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan.

1. Untuk Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, diharapkan mampu mencetak generasi yang peduli lingkungan sekitar, yaitu dengan mengadakan lomba kebersihan antar asrama atau kamar, hal ini dirasa dapat membangkitkan motivasi santri tentang kebersihan lingkungan. Selain itu Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar alangkah lebih baiknya memberikan fasilitas kepada santri berupa pelatihan, pemanfaatan sampah plastik sebagai kerajinan yang dapat dijadikan sebuah produk kreatif santri.
2. Untuk Pembaca diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat maupun pondok di sekitar bahwa pentingnya pengelolaan sampah. Sehingga mampu menjadikan lingkungan yang bersih dan mampu meminimalisir kerusakan pada alam. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih kurang sempurna, sehingga diharapkan bagi pembaca

untuk memberikan gagasan terbaru menyempurnakan dari temuan peneliti ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ashabul Kahfi, *Tinjauan Terhadap Pengolaan Sampah*, Makasar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar, 2017.
- Laili Novika Nurdiani, Aziz Muslim *Analisa Pengolaan Sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga* Yogyakarta, 2022.
- Chazienul MochamadUlum, Niken Lastiti Veri Anggaini, *Teori dan praktik pemberdayaan*, Malang: Tim UB Pers 2020
- IkaYuliAndarwati, *Study Pengolaan Bank Sampah Pada Kantor Dinas Pemerintah Daerah Kabuptenn Banyumas*, Banyumas: Jurnal Dinas pemerintah Banyumas, 2017.
- Inayah Nurul & Suprpto Ribus, *Pendidikan Karakter Melalui Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren Di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi*, Banyuwangi: IAI Darus Salam Blokagung Banyuwangi, 2021.
- Indrawati Dewi R, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Das Mikro: Konsep Dan Implementasi*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, 2016.
- Menteri Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah; Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010
- Muhammad Dony Purnama, M. Sarbini, Ali Maulida, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-quran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-fatih Bantarjati Bogor*, Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor, 2019.
- Muzza, Sutiono Panut, Sofwan Muhammad, *Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan dan Sikap Kewirausahaan Melalui Pengolaan Bank Sampah di Pondok Pesantren Al- Jauharen Kota Jambi*, Jambi: Jurnal Abdi Pendidikan, 2020.
- Nabila Synta Khusna, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Sehat Sanitasi (Studi Kasus Layanan Kesehatan Dhuafa Jawa Tengah*, Jurnal Manajeme Bisnis Syariah, 2022.
- Rohman Taufiqur, *Optimalisasi Pengolaan Sampah Berdasarkan Timbulan Dan Karakteristik Sampah Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*, Malang: Institut Teknologi Nasional Malang, 2016.
- Rudi Haryanto, *Pemberdayaan masyarakat Santri Pondok Pesantren Mustahwiyah di Era Globalisasi*, STAI Hubbulwathan Al-Ishlah, 2017.

SalsabilaAira, Iqbal Ramadhan, *Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Lingkungan Cipadu Jaya (Studi Kasus Program Masyarakat Rw 03)*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

Sarjan Syamsudin, *Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah Study Kasus di Pondok Pesantren Komunitas Ya Bunayya Jombang Ciputat Tangerang Selatan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Sri Handini, Suksesi, Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*, Surabaya: Kencana, 2016

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Urrosyidah Ulfa & Alfi Imam, *Pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan Oleh Kelompok Santri Tani Milenial Di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap*, Purwokerto: UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Ade Ilham Andrianto

NIM : D20192043

Fakultas : Dakwah

Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Santri Melalui Pengolaan Sampah di Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan”**, ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang ditunjuk sumbernya.

Jember, 20 Maret 2023



MOCH ADE ILHAM ANDRIANTO

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran- Lampiran

MATRIKS PENELITIAN

Judul penelitian	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Pemberdayaan santri melalui pengolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan	1.Pemberdayaan	Pengertian pemberdayaan Pemberdayaan sebagai proses	Menurut Gitosaputro a.Tahap Penayadaran b. Tahap Penguatan c. Tahap Kemandirian d. Tahap Evaluasi	Sumber data primer: pengasuh pondok pesantren, kepala pengolaan sampah, kepala pondok pesantren, Sumber data sekunder: buku, jurnal, artikel, arsip dll.	1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. 2.Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan karanggeneng kabupaten lamongan	1. Bagaimana pemberdayaan santri melalui pengolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan karanggeneng kabupaten lamongan. 2. Bagaimana proses pengolaan sampah di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan karanggeneng kabupaten lamongan
		Upaya dan tujuan Pemberdayaan Masyarakat	a. <i>Enobling</i> b. <i>Empowering</i> c. <i>Protecting</i>			
	2. Santri	Pegertian Santri	Menurut Nurcholis Majid			
	3.Pengolaan sampah	Pengertian pengolaan sampah	Menurut UU-18/2008			
		jenis sampah	1.Sampah organik 2. sampah anorganik			

JADWAL KEGIATAN

	Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan
1	14 februari 2023	-	Mengajukan surat permohonan tempat penelitian
		Mahbub Junaidi	Minta profil dan arsip data pondok pesantren
2	14 februari 2023	Gus Dr. Abdullah Faqih, S.Ag.,M.Ag. (kepala pengolaan sampah)	Wawancara upaya pemberdayaan terhadap santri melalui pengolaan sampah
		Rudi (petugas pengelola sampah)	Wawancara proses pengolaan sampah
3	14 februari 2023	Dr. Khotib Sholeh,M.Ag (pelopor pengolaan sampah)	Wawancara latar belakang pengolaan sampah
4	14 februari 2023	Ustd. Moh yazid (kepala Pondok Pesantren)	Wawancara kegiatan santri melalui program pemberdayaan sampah.
5	14februari 2023	Ilyas Nur Fauzi	Wawancara Respon Santri
6	16 februari 2023	KH. Ahmad taufiq (Pengasuh pondk pesantren)	Wawancara respon santri Wawancara ruanglingkup pondok pesantren
7	17 februari 2023	-	Observasi kegiatan proses pengolaan
8	3 Maret	-	Meminta surat selesai penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Lokasi penelitian: Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara untuk Kepala Yayasan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar
 - a. Apa yang melatarbelakangi munculnya pengelolaan Sampah?
 - b. Siapa yang menjadi pelopor adanya program pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah?
 - c. Siapa saja yang berkontribusi dalam pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah?
 - d. Bagaimana awal mula mensosialisasikan keberadaan pengelolaan Sampah kepada santri?
 - e. Apa tujuan (visi dan misi) yang ingin dicapai dari berdirinya pengelolaan sampah di pondok pesantren ini?
 - f. Bagaimana bentuk atau program pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren terhadap santri?
 - g. Bagaimana sikap santri dalam menjalankan, program pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren?
 - h. Bagaimana kondisi santri sebelum adanya program pemberdayaan melalui upaya pengelolaan sampah?
 - i. Bagaimana kondisi lingkungan pondok pesantren sebelum adanya program pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah?
 - j. Perubahan apa saja yang terjadi pada santri setelah adanya pengelolaan Sampah?
 - k. Apa saja kendala pondok pesantren dalam pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah?
 - l. Bagaimana solusi atau strategi dalam pemberdayaan santri melalui upaya pengelolaan sampah?

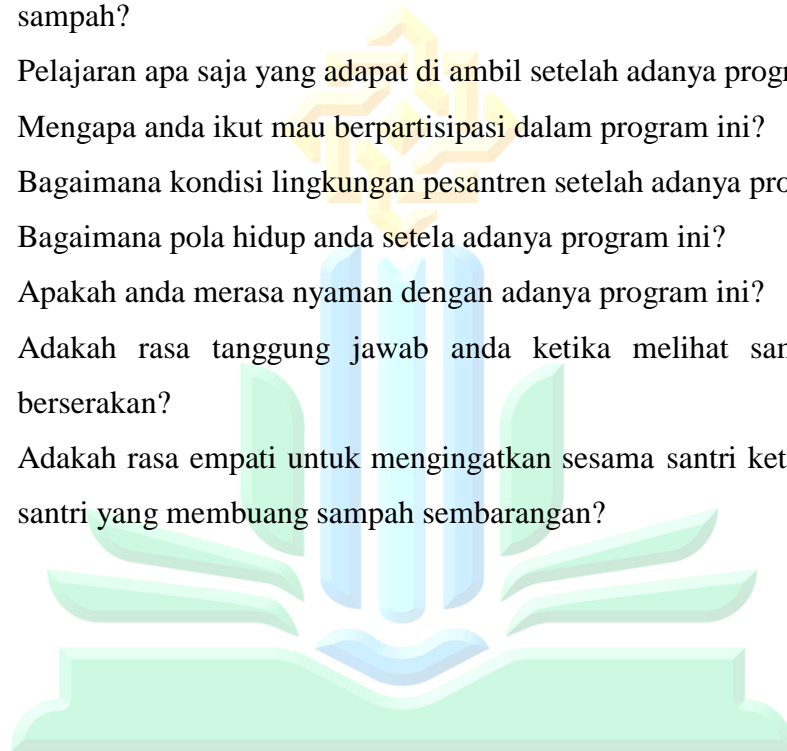
- m. Apa saja manfaat setelah adanya program pengolahan sampah?
- n. Bagaimana dampak lingkungan setelah adanya program ini?
- o. Bagaimana respon dari masyarakat sekitar setelah adanya program pemberdayaan santri melalui program pengolahan sampah di pondok pesantren?
- p. Bagaimana perlakuan pengurus kepada santri dalam pemberdayaan santri melalui pengolahan sampah ini?
- q. Apakah hasil pengolahan sampah bisa membantu perekonomian?
- r. Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam pengolahan sampah?

2. Proses pemberdayaan santri melalui pengolahan sampah (pengelola)

- a. Bagaimana awal proses terbentuknya program pengolahan sampah?
- b. Siapa saja yang ikut andil dalam upaya pemberdayaan santri melalui pengolahan sampah?
- c. Apa saja yang dilakukan santri dalam upaya pengolahan sampah?
- d. Bagaimana cara menyadarkan santri tentang pentingnya mengelola sampah?
- e. Bagaimana perilaku santri terhadap sampah?
- f. Ada berapa jenis sampah yang ada di pondok pesantren?
- g. Bagaimana cara mengelola sampah yang dihasilkan oleh santri?
- h. Jenis sampah apa yang sulit untuk di kelola?
- i. Bagaimana cara mengatasi sampah yang sulit dikelola?
- j. Apakah semua sampah yang ada di pondok pesantren semuanya dapat dikelola?
- k. Dapat dijadikan apasaja sampah yang ada di pondok pesantren?
- l. Mengapa sampah disini harus dikelola?
- m. Apa saja manfaat sampah yang telah dikelola?
- n. Adakah suatu produk atau hasil olahan sampah yang dapat dijual?

3. Santri sebagai subyek pemberdayaan

- a. Bagaimana pendapat santri tentang adanya pemberdayaan melalui pengolaan sampah?
- b. Bagaimana kegiatan belajar ketika adanya program ini?
- c. Dampak apa saja yang anda rasakan ketika adanya program pengolaan sampah?
- d. Pelajaran apa saja yang adapat di ambil setelah adanya program ini?
- e. Mengapa anda ikut mau berpartisipasi dalam program ini?
- f. Bagaimana kondisi lingkungan pesantren setelah adanya program ini?
- g. Bagaimana pola hidup anda setela adanya program ini?
- h. Apakah anda merasa nyaman dengan adanya program ini?
- i. Adakah rasa tanggung jawab anda ketika melihat sampah yang berserakan?
- j. Adakah rasa empati untuk mengingatkan sesama santri ketika melihat santri yang membuang sampah sembarangan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Surat Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.663 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 02 /2022 14 Februari 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Moh. Yazid

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Moch. Ade Ilham Andrinto
NIM : D20192043
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Santri Melalui Pengolaan Sampah Di Pondok Pesantren Mathol'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



Surat Keterangan Selesai Penelitian



PONDOK PESANTREN MATHOLI'UL ANWAR
SK KEMENKUMHAM No: AHU-6260. AH.01.04. Tahun 2012
Unit Pendidikan : Taman Kanak-kanak, Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidai'iyah,
Madrasah Tsanawiyah, SMP NU, Madrasah Aliyah, SMK-NU
Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan 62254 Telp 085334876854
e-mail : ypmasimo@gmail.com NSPP: 510035240020

SURAT BALASAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 473/PPMA/II/2023

Kepada :

Yth. Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
Di-
JEMBER

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat

Berdasarkan surat dari sekolah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor : B.2938/Un.22/6.a/Pp.00.9/10/2022, Perihal permohonan izin pelaksanaan penelitian skripsi, maka Bersama ini memberikan izin kepada :

Nama : MOCH. ADE ILHAM ANDRIANTO
NIM : D 20192043
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VII (Delapan)
Waktu Penelitian : 30 hari

Sehubungan dengan hal tersebut diatas sudah selesai meleksanakan kegiatan penelitian Skripsi dan riset berjudul " Pemberdayaan santri melalui pengelolaan sampah di pondok pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan" sesuai dengan jadwal di atas.

Demikian surat balasan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Simo, 3 Maret 2023

Kepala PP Matholi'ul Anwar

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Ust. Muhammad Yazid

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Gedung Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Sunggelebak
Karanggeneng Lamongan



Gambar 2 : wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

Waktu : Kamis 16 Februari 2023 pukul 19.00 WIB



Gambar 3: Wawancara dengan pengelola sampah

Waktu : selasa 14 february 2023 pukul 07.30



Gambar 4: Wawancara dengan kepala pengelolaan sampah

Waktu : selasa 14 february 2023 pukul 08.30



Gambar 5: Proses pengangkutan sampah pondok putri oleh mas Rudi yang telah disdiakan disetiap titik.

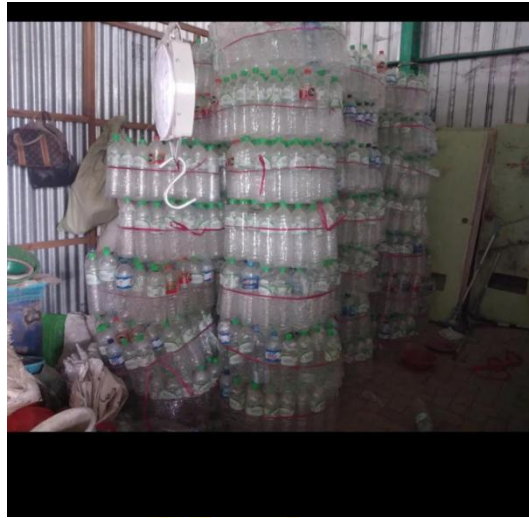
Waktu: Selasa 14 februari 2023 pukul 10.0 WIB



Gambar 6: Tempat pengolahan sampah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

Simo Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan

Waktu: Selasa 14 februari 2023 pukul 10.15



Gambar 7: Kumpulan sampah botol bekas yang telah dipilah dan siap untuk ambil oleh pembeli

Waktu : selasa 14 february 2023 pukul 09.00



Gambar 8: Wawancara dengan pelopor pengolahan sampah

Waktu: Selasa 14 february 2023 pukul 15.30



Gambar 9: Mushollah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar sebagai tempat sholat jamaah bagi santri putra dan sekaligus tempat sosialisasi edukasi sampah setiap pagi dan sore oleh pengurus terhadap santri.

Waktu: Selasa 14 februari 2023 pukul 17.00 WIB



Gambar 10: Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar

Waktu: Selasa 14februari 2023 pukul 20.30

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 11: kegiatan santri dalam penerapan piket kebersihan setiap kamar secara bergilir dalam setiap harinya

Waktu: Rabu 15februari 2023 pukul 06.00



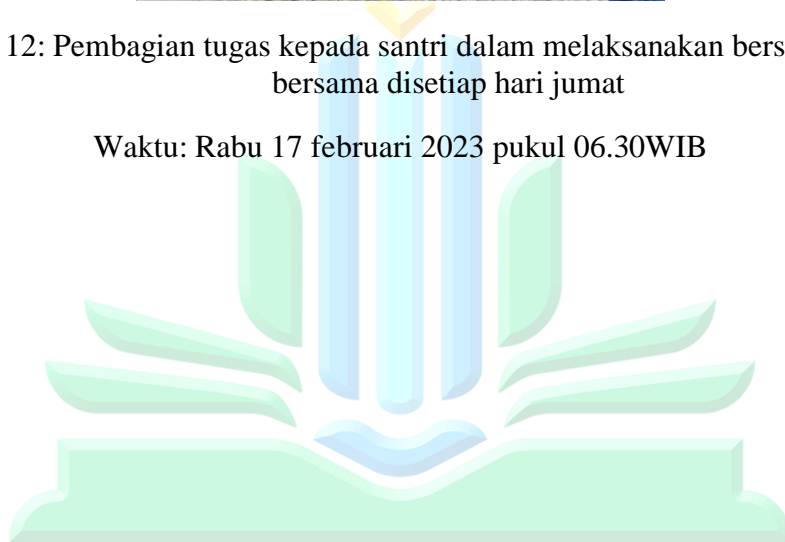
Gambar 11: halaman asrama putra dan alat untuk pengangkutan sampah bagi santri putra yang telah disediakan.

Waktu: Rabu 15februari 2023 pukul 08.00WIB



gambar 12: Pembagian tugas kepada santri dalam melaksanakan bersih-bersih bersama disetiap hari jumat

Waktu: Rabu 17 februari 2023 pukul 06.30WIB



Gambar 13: tempat pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik yang dilakukan oleh petugas pengolahan sampah dan santri

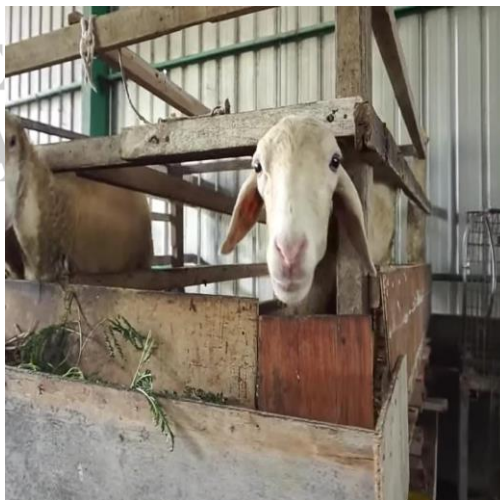
Waktu: jumat 17 februari 2023 pukul 08.30



Gambar 4.10
Pemeliharaan kelinci



Gambar 4.11
Pembuatan pupuk organik



Gambar 4.12
Pemeliharaan kambing

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Moch. Ade Ilham Andrianto
Nim : D20192043
Alamat : Dsn. Kruwul, Ds. Sukoanyar, Kec.Turi, Kab. Lamongan
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat Email : Ilhamandriantoae@gmail.com
No. Handphone : 081938005603

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Flamboyan Kruwul Sukoanyar Turi Lamongan : 2006-2007
MI As-Syafiiyah Kruwul Sukoanyar Turi Lamongan : 2007-2012
MTS Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik : 2012-2015
MA. Matholi'ul Anwar Simo Lamongan : 2015-2018
S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019-2023